

**PENGARUH PEMBIAYAAN *MUDHARABAH*, *MUSYARAKAH*,
DAN *IJARAH* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) PADA
BANK BRI SYARIAH PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI



Oleh:

Filia Fransisca

NIM 210817149

Dosen Pembimbing

Dr. Shinta Maharani, M.Ak.

NIP 197905252003122002

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2021

ABSTRAK

Filia, Fransisca. 2021. “Pengaruh Pembiayaan *Mudhārabah*, *Musyārahah*, dan *ijārah* Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Bank BRI Syariah Periode 2016-2020”. Skripsi. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Shinta Maharani, M.Ak.

Kata Kunci: Profitabilitas, Laporan Keuangan, *Financing*.

Penelitian dalam Skripsi ini dilatar belakangi oleh fenomena yang terjadi di Bank BRI Syariah, yang mana berdasarkan laporan keuangan Bank BRI Syariah tahun 2016-2020 memperlihatkan bahwa peningkatan pendapatan pembiayaan tidak selalu di ikuti dengan peningkatan *Return On Equity* (ROE) pada Bank BRI Syariah, begitupun sebaliknya. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *Mudhārabah*, *Musyārahah*, dan *ijārah* baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek terhadap *Return On Equity* (ROE).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan bulanan Bank BRI Syariah yaitu meliputi pembiayaan *Mudhārabah*, *Musyārahah*, dan *ijārah* pada periode 2016-2020. Metode analisis yang digunakan adalah *Error Correction Model* (ECM) dengan program *Eviews*.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang pembiayaan *Mudhārabah* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on equity* (ROE), hasil jangka pendek menunjukkan bahwa *t-Statistic* (t-hitung) lebih besar dari pada t-kritis ($2.833045 > 2.002247$). Sementara hasil dari uji jangka panjang menunjukkan bahwa *t-Statistic* (t-hitung) lebih besar dari t-kritis ($2.467613 > 2.002247$). Pembiayaan *Musyārahah* dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE), hasil jangka pendek menunjukkan bahwa *t-Statistic* (t-hitung) lebih besar dari pada t-kritis ($2.909601 > 2.002247$). Sementara hasil dari uji jangka panjang menunjukkan bahwa *t-Statistic* (t-hitung) lebih besar dari t-kritis ($2.733504 > 2.002247$). Sedangkan Pembiayaan *ijārah* dalam janka pendek dan jangka panjang tidak berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE), hasil jangka pendek menunjukkan bahwa *t-Statistic* (t-hitung) lebih besar dari pada t-kritis ($1.330407 < 2.002247$). Sementara hasil dari uji jangka panjang menunjukkan bahwa *t-Statistic* (t-hitung) lebih besar dari t-kritis ($1.256261 < 2.002247$). Secara simultan dalam jangka pendek pembiayaan *Mudhārabah*, *Musyārahah*, dan *ijārah* berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat *return on equity* (ROE) sebesar 23,8249% . sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh signifikan sebesar 28,3164%.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

No	Nama	NIM	Jurusan	Judul Skripsi
1.	Filia Fransisca	210817149	Perbankan Syariah	Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah, Musyarakah,</i> dan <i>ijarah</i> terhadap <i>Return</i> <i>On Equity (ROE)</i> Pada Bank BRI Syariah Periode 2016-2020

Telah selesai melakukan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 22 April 2021

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Abang Eko Purwana, S.E., M.Si.
NIP. 197109232000031002

Menyetujui

Pembimbing

Dr. Shinta Maharani, M.Ak.
NIP.197052520000312200



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah*
Terhadap *Return On Equity (ROE)* Pada Bank BRI Syariah
Periode 2016-2020
Nama : Filia Fransisca
NIM : 210817149
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu
syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Perbankan Syariah.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang
Dr. Aji Damanuri, M.E.I
NIP. 197506022002121003

Penguji I
Ika Susilawati, M.M
NIP. 197906142009012005

Penguji II
Dr. Shinta Maharani, M.Ak
NIP. 197905252003122002

(Aji Damanuri)
(Ika Susilawati)
(Shinta Maharani)

Ponorogo, 22 April 2021
Mengesahkan
Dekan FEB IAIN Ponorogo

Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Filia Fransisca

NIM : 210817149

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan *Mudhārabah Musyārah* dan *ijārah* terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Bank BRI Syariah Periode 2016-2020.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah skripsi tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 7 Mei 2021

Pembuat Pernyataan



Filia Fransisca
210817149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam keberlangsungan perekonomian suatu Negara. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional yaitu dengan menerapkan sistem bunga dalam setiap transaksinya.¹ Sedangkan bank syariah adalah lembaga keuangan Negara yang memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau islam.² Jadi pada dasarnya bank memiliki peran dalam dua sisi, yaitu sebagai penghimpun dana secara langsung dari masyarakat yang sedang mempunyai kelebihan dana, dan sekaligus menyalurkan dana secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan dana guna mencukupi kebutuhannya.

Kinerja bank merupakan salah satu hal yang penting, karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka dari itu bank harus mampu

¹ Wiroso, *Produk Perbankan Syariah* (Jakarta: LPFE Usakti, 2011), 45.

² Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah Implementasi Teori dan Praktek*, Cet ke-1 (Jakarta: CV Penerbit Qiara Media, 2019), 26.

menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat yang bertransaksi di bank tersebut, salah satunya melalui peningkatan profitabilitas. Disamping itu hubungan antara bank dengan nasabahnya bukanlah hubungan antara debitur dengan kreditur, melainkan hubungan kemitraan antara pemberi dana dan pengelola dana. Oleh karena itu tingkat laba bank syariah tidak saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham tetapi juga berpengaruh terhadap hasil yang dapat diberikan kepada nasabah penyimpan dana. Itu sebabnya penting bagi bank syariah untuk terus meningkatkan profitabilitasnya.³

Untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba atau keuntungan secara keseluruhan maka digunakanlah profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan bank yang baik. Sebaliknya jika profitabilitas yang dicapai rendah, maka mengindikasikan kurang maksimalnya kinerja keuangan dalam menghasilkan laba. Apabila profitabilitas yang rendah terus dibiarkan maka akan berdampak pada rendahnya citra bank dimata masyarakat menjadi menurun. Dengan penurunan kepercayaan masyarakat dapat menyebabkan proses penghimpunan dana menjadi bermasalah.⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu dari rasio profitabilitas, yaitu ROE (*Ratio On Equity*). Penggunaan ROE ini didasarkan karena sumber dana pertama bank

³ Ilham Satria dan Haryati Saputri, "Pengaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah terhadap Return On Equity PT Bank Syariah Mandiri," *Jurnal Visioner & strategis* Volume 5, nomor 2 (2016), 56.

⁴ Muhammad Rizal Aditya, "Pengaruh Pembiayaan Mudarabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010-2014," *Jurnal Profita* Edisi 4 (2016), 2.

syariah adalah modal inti dari pemilik perusahaan, sehingga semakin tinggi ROE maka akan semakin tinggi pula laba yang akan didapatkan oleh perusahaan. Atau bisa dikatakan bahwa ROE merupakan indikator utama rasio profitabilitas.

ROE (*Ratio On Equity*) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.⁵ ROE merupakan pengukuran dari hasil pemilik perusahaan baik pemegang saham biasa maupun preferen atas modal yang telah mereka investasikan dalam perusahaan tersebut. Tingkat ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba bersih yang tinggi. Apabila laba bersih yang dihasilkan tinggi, maka kinerja manajemen dianggap semakin baik pula. Hal tersebut bisa diartikan bahwa perusahaan dapat mengelola sumber dana yang dimiliki dengan baik.⁶

Sebagian besar lembaga keuangan memberikan kontribusinya sebagai sumber penghasilan bank yaitu berasal dari penyaluran pembiayaan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa faktor-faktor meningkatnya profitabilitas bank syariah adalah adala dari pembiayaan.⁷ Jenis pembiayaan bank syariah sebagai penentu tingkat profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan *mudhārahah*, *musyārakah*, dan *ijārah*.

⁵ Sunarji Harahap, *Study Kelayakan Bisnis*, cet ke-1 (Medan: FEBI UIN-SU Press 2018), 140.

⁶ Raghilia Amanah dan Dwi Atmando dkk, "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham," *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 12 (Malang: 1 Juli 2014), 3.

⁷ M shabari Abd. Majid, "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *istishna*, *ijarah*, *mudharabah* dan *musyarakah* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Megister Akuntansi Pascasarjana Universitas of Syaria Kuala* Vol 6, No 3 (2017), 11.

Pembiayaan *Mudhārabah*, adalah akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (*malik, shahib mā*, atau bank syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*amīl, mudhārib*, atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan sesuai dengan kesepakatan pada awal akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah, kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian. Pembiayaan *Musyārahah* adalah akad kerja sama di antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai porsi dana masing-masing.⁸ Pembiayaan *Ijārah* adalah akad pemindahan hak atas barang dan jasa (manfaat) tanpa diikuti dengan perpindahan kepemilikan atas benda yang dimanfaatkan, melalui pembayaran sewa.⁹

Berdasarkan publikasi data statistik perbankan syariah yang dilakukan oleh OJK (otoritas jasa keuangan) menunjukkan jumlah pembiayaan *mudhārabah, musyārahah, dan ijārah* yang ada di Bank BRI Syariah Periode 2016-2020.

⁸ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, cet ke-6 (Jakarta: Kencana, 2016), 76.

⁹ Andri Soemitra, *Hukum Ekonomi Syariah dan Fiqh Muamalah*, cet ke-1 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 116.

Tabel 1.1
Pembiayaan *Mudhārabah* dan ROE Tahun 2016-2020

PT Bank BRI Syariah (Dalam Jutaan Rupiah)¹⁰

Tahun	Pembiayaan <i>Mudhārabah</i>	ROE
2016 Juni	1.356.304	0.041
2016 Juli	1.327.496	0.045
2017 Januari	1.246.387	0.005
2017 Februari	1.229.349	0.011
2018 Juni	648.128	0.024
2018 Juli	621.859	0.026
2019 Sep	407.037	0.011
2019 Okt	409.534	0.005
2020 Januari	399.631	0.004
2020 Feb	385.467	0.008

Sumber: laporan keuangan bank BRI syariah periode
2016-2020

Pada tabel 1.1 dapat dilihat pembiayaan *mudhārabah* PT Bank BRI Syariah mengalami kenaikan dan penurunan. Pada bulan Juni 2016-Juli 2016 pembiayaan *mudhārabah* mengalami penurunan sebesar 28.808, namun ROEnya naik sebesar 0.004%. Pada bulan Januari 2017-Februari 2017 pembiayaan *mudhārabah* mengalami penurunan sebesar 17.038, namun ROEnya naik sebesar 0.006%. Pada bulan Juni 2018-Juli 2018 pembiayaan *mudhārabah* mengalami penurunan sebesar 26.269, namun ROEnya naik sebesar 0.002%. Pada bulan September 2019-Oktober 2019 pembiayaan *mudhārabah* mengalami kenaikan sebesar 2.497, namun ROEnya turun

¹⁰ <http://www.brisyariah.co.id> (diakses pada 02 Desember 2020, pukul 22:19)

sebesar 0.006%. Pada bulan Januari 2020-Februari 2020 pembiayaan *mudhārabah* mengalami penurunan sebesar 14.164, namun ROEnya naik sebesar 0.004%.

Tabel 1.2
Pembiayaan *Musyārahah* dan ROE Tahun 2016-2020

PT Bank BRI Syariah (Dalam Jutaan Rupiah)¹¹

Tahun	Pembiayaan <i>Musyārahah</i>	ROE
2016 Juni	5.266.046	0.041
2016 Juli	5.180.997	0.045
2017 Januari	5.262.550	0.005
2017 Februari	5.153.859	0.011
2018 Juni	6.958.811	0.024
2018 Juli	6.946.986	0.026
2019 September	9.904.817	0.011
2019 Oktober	10.247.430	0.005
2020 Juni	366.416	0.022
2020 Juli	352.909	0.027

Sumber: laporan keuangan bank BRI syariah periode 2016-2020

Pada tabel 1.2 dapat dilihat pembiayaan *musyārahah* PT Bank BRI Syariah mengalami kenaikan dan penurunan. Pada bulan Juni 2016-Juli 2016 pembiayaan *musyārahah* mengalami penurunan sebesar 85.049, namun ROEnya naik sebesar 0.004%. Pada bulan Januari 2017-Februari 2017 pembiayaan *musyārahah* mengalami penurunan sebesar 108.691, namun ROEnya naik sebesar 0.006%. Pada bulan Juni 2018-Juli 2018 pembiayaan

¹¹ <http://www.brisyariah.co.id> (diakses pada 02 Desember 2020, pukul 22:19)

musyarakah mengalami penurunan sebesar 11.825, namun ROEnya naik sebesar 0.002%. Pada bulan September 2019-Oktober 2019 pembiayaan *musyarakah* mengalami kenaikan sebesar 342.613, namun ROEnya turun sebesar 0.006%. Pada bulan Juni 2020-Juli 2020 pembiayaan *musyarakah* mengalami penurunan sebesar 13.507, namun ROEnya naik sebesar 0.005%.

Tabel 1.3
Pembiayaan *Ijārah* dan ROE Tahun 2016-2020
PT Bank BRI Syariah (Dalam Jutaan Rupiah)¹²

Tahun	Pembiayaan <i>Ijārah</i>	ROE
2016 Januari	42.378	0.006
2016 Februari	38.558	0.009
2017 November	1.110.735	0.064
2017 Desember	1.146.920	0.040
2018 September	1.636.088	0.030
2018 Oktober	1.646.511	0.018
2019 November	1.608.524	0.005
2019 Desember	1.597.231	0.014
2020 April	1.474.093	0.018
2020 Mei	1.387.448	0.020

Sumber: laporan keuangan bank BRI syariah periode 2016-2020

Pada tabel 1.3 dapat dilihat pembiayaan *ijārah* PT Bank BRI Syariah mengalami kenaikan dan penurunan. Pada bulan Januari 2016-Februari 2016 pembiayaan *ijārah* mengalami penurunan sebesar 3.820, namun ROEnya naik sebesar 0.003%. Pada bulan November 2017-Desember

¹² <http://www.brisyariah.co.id> (diakses pada 02 Desember 2020, pukul 22:19)

2017 pembiayaan *ijārah* mengalami kenaikan sebesar 36.185, namun ROEnya turun sebesar 0.034%. Pada bulan September 2018-Oktober 2018 pembiayaan *ijārah* mengalami kenaikan sebesar 10.423, namun ROEnya turun sebesar 0.012%. Pada bulan November 2019-Desember 2019 pembiayaan *ijārah* mengalami penurunan sebesar 11.293, namun ROEnya naik sebesar 0.009%. Pada bulan April 2020-Mei 2020 pembiayaan *ijārah* mengalami penurunan sebesar 86.645 namun ROEnya naik sebesar 0.002%.

Berdasarkan penjabaran tabel diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan pembiayaan tidak selalu di ikuti dengan peningkatan ROE pada Bank BRI Syariah. Begitupun sebaliknya, penurunan pendapatan pembiayaan tidak selalu di ikuti dengan penurunan ROE pada Bank BRI Syariah. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa “Apabila pembiayaan mengalami kenaikan maka *return on equity* (ROE) juga mengalami kenaikan”.¹³

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar hubungan pendapatan *mudhārabah*, *musyārahah*, dan *ijārah* dengan *ratio on equity* (ROE) pada Bank BRI Syariah. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan *Mudhārabah*, *Musyārahah*, dan *Ijārah* Terhadap *Return on equity* (ROE) Pada Bank BRI Syariah (Periode 2016-2020).

¹³ Alifia Rizqi dan Nana Diana, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap ROE Pada Bank BCA Syariah”, Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis Vol 4 No 1 (Karawang: 3 Maret 2021), 36.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pembiayaan *mudhārabah* berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE) pada Bank BRI Syariah (periode 2016-2020) dalam jangka pendek dan jangka panjang?
2. Apakah pembiayaan *musyārahah* berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE) pada Bank BRI Syariah (periode 2016-2020) dalam jangka pendek dan jangka panjang?
3. Apakah pembiayaan *ijārah* berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE) pada Bank BRI Syariah (periode 2016-2020) dalam jangka pendek dan jangka panjang?
4. Apakah pembiayaan *mudhārabah*, *musyārahah*, dan *ijārah* secara simultan berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE) pada Bank BRI Syariah (periode 2016-2020) dalam jangka pendek dan jangka panjang?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pembiayaan *mudhārabah* terhadap *return on equity* (ROE) pada Bank BRI Syariah (periode 2016-2020) dalam jangka pendek dan jangka panjang.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pembiayaan *musyārakah* terhadap *return on equity* (ROE) pada Bank BRI Syariah (periode 2016-2020) dalam jangka pendek dan jangka panjang.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pembiayaan *ijārah* terhadap *return on equity* (ROE) pada Bank BRI Syariah (periode 2016-2020) dalam jangka pendek dan jangka panjang.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pembiayaan *mudhārabah*, *musyārakah*, dan *ijārah* secara simultan terhadap *return on equity* (ROE) pada Bank BRI Syariah (periode 2016-2020) dalam jangka pendek dan jangka panjang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk memperluas pemahaman mengenai pengaruh pembiayaan *mudhārabah*, *musyārakah*, dan *ijārah* terhadap *return on equity* (ROE) Bank BRI Syariah. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya

2. Praktisi

- a. Bagi Mahasiswa

Dapat memberikan pengetahuan tentang pembiayaan dan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia, dan bagaimana pengaruhnya terhadap profitabilitas.

b. Bagi Bank Syariah

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengelola pembiayaan maupun kinerja keuangan dalam meningkatkan profitabilitas.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Menjelaskan mengenai landasan teori, kajian penelitian sebelumnya, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan mengenai rancangan penelitian, variable penelitian, dan definisi operasional, lokasi, populasi, sampel, teknik sampling, instrument penelitian, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan mengenai proses penafsiran data menggunakan teori agar dapat dipahami dalam rangka menjawab pertanyaan yang terdapat di dalam rumusan masalah.

BAB V : PENUTUP

Menjelaskan kesimpulan yang berisi jawaban dari rumusan masalah, dan saran yang berisi pengembangan keilmuan dan perbaikan hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. DESKRIPSI TEORI

1. *Return On Equity* (ROE)

a. Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan alat yang lazim digunakan oleh para investor dan pimpinan perusahaan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang didapat dari modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Bagi investor, analisis *Return On Equity* (ROE) menjadi hal yang penting karena dengan analisis tersebut dapat diketahui keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi yang dilakukan. Bagi perusahaan, analisis ini menjadi penting karena merupakan faktor menarik bagi investor untuk melakukan investasi.¹ Ekuitas atau yang biasa disebut dengan modal adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian usaha untuk membiayai kegiatan usaha bank dan untuk memenuhi regulasi pemerintah.²

Rasio ini adalah suatu angka yang merupakan hasil perbandingan antara laba dengan total ekuitas. Semakin tinggi angka ROE yang didapatkan, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan

¹ Rahmalia Nurhasanah, "Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham," jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Widyautama Bandung, 4.

² Ismail MBA, *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah* (Jakarta: Kencana, 2011), 124.

tersebut akan semakin bagus. Seperti yang telah kita ketahui bersama, prinsip ekonomi adalah berusaha mencari laba sebesar-besarnya dengan modal yang sekecil-kecilnya. Jika modal yang digunakan besar, maka ROE akan semakin kecil. Sebaliknya, jika modal yang digunakan kecil, angka ROE akan semakin besar.³

b. Fungsi *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) memiliki fungsi antara lain:

- 1) ROE sebagai alat untuk menganalisis tingkat efisiensi penggunaan modal perusahaan, baik dari pemakaian modal untuk produksi maupun penjualan.
- 2) ROE dapat digunakan sebagai alat pembanding antar perusahaan yang bergerak di sector industri yang sama.
- 3) ROE juga berfungsi untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektifitas setiap divisi manajemen perusahaan.
- 4) ROE juga Sebagai indicator utama dalam pengambilan keputusan investasi oleh para investor.⁴

c. Perhitungan *Return On Equity* (ROE)

Perhitungan ROE digunakan untuk mengetahui laba yang diperoleh dari pihak bank atas laba bersih apabila di ukur dari modal pemilik, semakin besar laba yang didapatkan oleh perusahaan maka akan semakin bagus. Berikut merupakan rumus dari *Return On Equity* (ROE):

³ Joko Salim, *Cara Gampang Bermain Saham*, cet ke-1 (Jakarta: Visimedia, 2010),

⁴ <http://www.edusaham.com>. (diakses pada 23 Maret 2021, pukul 20.00)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Equity}^5}$$

d. Faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Ada beberapa *variable* yang dianggap berpengaruh terhadap ROE, antara lain:

1) Rasio Aktivitas

Rasio ini terdiri dari rasio perputaran kas (*cash turnover*), rasio perputaran kas (*inventory turnover*), dan rasio perputaran piutang (*receivable turnover*).

2) Rasio Utang

Rasio ini terdiri dari *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), dan *time interest earned ratio* (TIE).

3) Rasio Likuiditas

Terdiri dari rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio lancar (*current ratio*)⁶.

2. Pembiayaan Syariah

a. Pengertian Pembiayaan

Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang pembiayaan menyatakan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan

⁵ Aldila Septiana, Analisis Laporan Keuangan, Cet ke-1 (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 115.

⁶ <http://www.edusaham.com>. Diakses pada 23 Maret 2021 jam 20.00 WIB

uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁷

Pembiayaan atau financing yaitu peminjaman uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan.⁸ Menurut M. Syafi'I Antonio menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan deficit unit.⁹

Dapat disimpulkan bahwa pembiayaan yaitu pendanaan yang diberikan kepada suatu pihak untuk mendukung kegiatan atau usaha yang telah direncanakan. Peminjam diwajibkan untuk melunasi utang tersebut berdasarkan jangka waktu tertentu disertai dengan bagi hasil yang telah disepakati antara kedua belah pihak.

b. Jenis-jenis pembiayaan

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia No 10 tahun 1998 Tentang Perbankan, Ayat 1, pasal 12.

⁸ Darwawan dan Muhammad Iqbal Fasa, *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah*, cet ke-1 (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 298.

⁹ Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), 160.

pihak-pihak yang merupakan deficit unit. Jenis-jenis pembiayaan dapat digolongkan antara lain:¹⁰

1) Pembiayaan Modal Kerja Syariah

Pembiayaan Modal Kerja Syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Jangka waktu pembiayaan modal kerja maksimum adalah satu tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan perusahaan serta dilakukan atas dasar hasil analisis terhadap mitra usaha/debitur dan fasilitas pembiayaan secara keseluruhan.

2) Pembiayaan Investasi Syariah

Pembiayaan investasi syariah adalah pembiayaan jangka menengah atau jangka panjang untuk pembelian barang-barang modal dengan tujuan untuk memperoleh imbalan/manfaat/keuntungan dikemudian hari yang berupa keuntungan dalam bentuk finansial atau uang (*financial benefit*).

3) Pembiayaan Konsumtif Syariah

Secara definitif, konsumtif adalah kebutuhan individual meliputi kebutuhan baik barang dan jasa yang tidak dipergunakan untuk tujuan usaha. Sehingga yang dimaksud dengan pembiayaan

¹⁰ Muammad Nafik Hadi Ryandono dan Rofiul Wahyudi, *Manajemen Bank Islam Pendekatan Syariah dan Praktek* (Yogyakarta: UAD PRESS, 2018), 174.

konsumtif adalah jenis pembiayaan untuk tujuan di luar usaha dan umumnya bersifat perorangan.

4) Pembiayaan Sindikasi

Pembiayaan sindikasi adalah pembiayaan yang diberikan lebih dari satu lembaga keuangan bank untuk satu objek pembiayaan tertentu. Pada umumnya pembiayaan ini diberikan bank kepada nasabah/debitur korporasi yang memiliki nilai transaksi yang sangat besar.

5) Pembiayaan berdasarkan *take over*

Pembiayaan *take over* adalah pembiayaan yang timbul sebagai akibat dari *take over* terhadap transaksi *nonsyariah* yang telah berjalan yang dilakukan oleh bank syariah atas permintaan nasabah.

6) Pembiayaan *letter of credit* (L/C)

Pembiayaan yang diberikan dalam rangka memfasilitasi impor atau ekspor nasabah.¹¹

3. Pembiayaan *Mudhārabah*

a. Pengertian Pembiayaan *Mudhārabah*

Istilah *mudhārabah* merupakan istilah yang paling banyak digunakan oleh bank islam. Prinsip ini juga dikenal sebagai *qiradh* atau *muqāradah*. *Mudhārabah* adalah perjanjian atau suatu jenis perkongsian, dimana pihak pertama (*shahib mā*) menyediakan dana

¹¹ Ibid., 175.

dan pihak kedua (*mudhārib*) bertanggung jawab atas pengelolaan usaha. Keuntungan hasil usaha dibagikan sesuai nisbah porsi bagi hasil yang telah disepakati bersama sejak awal maka jika terjadi kerugian *shahib māl* akan kehilangan sebagian imbalan dari hasil kerja keras dan *managerial skill* selama proyek berlangsung.

Perkataan *mudhārabah* adalah diambil daripada perkataan *dharb* (usaha) diatas bumi. Dinamakan beriklan karena *mudhārib* (pengguna modal orang lain) berhak untuk bekerjasama bagi hasil atas jerih payah dan usahanya. Selain mendapatkan keuntungan ia juga berhak untuk mempergunakan modal dan menentukan tujuannya sendiri. Orang-orang madinah memanggil kontrak jenis ini sebagai *muqāradah* dimana perkataan ini diambil dari perkataan *qard* yang berarti “menyerahkan”. Dalam hal ini pemilik modal akan menyerahkan hak atas modalnya kepada amil (pengguna modal).¹²

Dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *mudhārabah* adalah akad kerjasama antara bank selaku pemilik dana yang bertindak sebagai (*shahib māl*) dengan nasabah selaku (*mudhārib*) yang mempunyai keahlian untuk mengelola suatu usaha, dengan keuntungan dibagi bersama sesuai kesepakatan antara kedua belak pihak.

¹² Wiroso, *Penghimpunan Dana & Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah* (Jakarta: PT Grasindo, 2005), 33.

b. Dasar Hukum *Mudhārabah*

Mudhārabah tidak memiliki dasar langsung dalam Al-qur'an dan As-sunah. Ada beberapa ayat Al-qur'an dan Hadis yang secara prinsip dapat dijadikan dasar bagi akad *mudhārabah*, diantaranya:

- 1) *Hai orang-orang yang beriman penuhilah akad itu* (Q.S Al Maidah: 5)
- 2) *Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kalian saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan sukarela diantaramu.* (Q.S Al Baqaarah: 283)
- 3) Abbas Ibnu Abu Mutalib jika menyerahkan hartanya untuk *mudhārabah* menetapkan syarat terhadap orang yang diberi modal untuk tidak menggunakan jalan laut dan tidak bermalam di lembah, tidak membeli hewan yang mempunyai penyakit paru-paru basah, jika menyalahi aturan maka *mudhārib* menanggung atas (dana) kerugian tersebut. Maka telah sampai kepada Rasulullah, syarat syarat yang telah ditetapkan oleh Abbas dan Rasulullah membolehkannya (HR. Thabrani).
- 4) Dari Shuhaib R.A bahwa nabi saw bersabda

عَنْ صُهَيْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: (تَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبُرْكَهُ: الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ،
وَالْمُقَارَضَةُ، وَخَطُّ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلنَّبِيْتِ، لَا لِلْبَيْعِ) رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ بِإِسْنَادٍ ضَعِيفٍ

“Ada tiga perkara yang mengandung berkah adalah jual-beli yang ditangguhkan, melakukan qiradh (memberi modal pada orang lain), dan yang mencampurkan gandum dengan jelas untuk keluarga, bukan untuk diperjualbelikan.” HR Ibnu Majah dengan sanad yang lemah.¹³

c. Rukun dan Syarat Pembiayaan *Mudhārabah*

Adapun rukun dan syarat dari pembiayaan *Mudhārabah* adalah sebagai berikut:

1) Rukun *Mudhārabah*

- a) *Aqid*, yakni pemilik modal atau investor (*malik/ shahib al-māl*) dan pekerja modal (*‘amil/mudhārib al-māl*).

Transaksi dalam akad *mudhārabah* melibatkan dua pihak. Pihak pertama sebagai pemilik modal (*shahib māl*) dan pihak kedua sebagai pengelola usaha (*mudhārib* atau *amīl*).

Jadi, tanpa dua pihak ini tidak akan terlaksana akad *mudhārabah*.

- b) Objek *Mudhārabah* (Modal dan Kerja)

Faktor selanjutnya adalah konsekuensi logis dari tindakan yang dilakukan pelaku pihak *shahib māl* menyerahkan modal sebagai obyek *mudhārabah* dan keahlian (kerja) diserahkan oleh pelaksana usaha sebagai objek *mudhārabah*.

¹³ Ibid., 47.

c) *Sighāt* (Ijab Qabul)

Persetujuan dari kedua belah pihak adalah konsekuensi prinsip sama-sama rela. Artinya, kedua pihak harus sepakat untuk sama-sama mengikatkan diri dalam *mudhārabah*. Si pemilik modal setuju sebagai tugasnya untuk menyediakan dana, dan disisi lain pelaksana usaha setuju dengan tanggungjawabnya menyerahkan keahlian kerjanya.

2) Syarat *Mudhārabah*

Dalam melaksanakan akad *mudhārabah* harus memenuhi persyaratan berikut ini :

- a) Investor dan pekerja harus ahli *taukil* (mewakilkkan) dan *wakālah* (perwakilan).
- b) Modal harus berupa mata uang (emas dan perak).
- c) Modal harus diketahui jumlahnya saat akad, sehingga jelas pula dalam pembagian labanya.
- d) Modal harus berupa benda yang ada di sisi investor, artinya tidak berupa utang.
- e) Modal harus diserahkan kepada pekerja untuk dikelola dan diusahakan.
- f) Pembagian laba harus diketahui jumlahnya dan berupa bagian nisbah atau prosentase, missal 10% dan seterusnya.¹⁴

¹⁴ Ainul Yakin, *Fiqh Muamalah Kajian Komprehensif Ekonomi Islam* (Madura: Duta Media Publishing, 2018), 77.

d. Jenis-Jenis Pembiayaan *Mudhārabah*

Adapun jenis-jenis dari pembiayaan *mudhārabah* antara lain:

1) *Mudhārabah Muqayyadah*

Adalah bentuk kerjasama antara pemilik dana dan pengelola, dengan kondisi pengelola dikenakan pembatasan oleh pemilik dana dalam hal tempat, cara dan objek investasi. Dalam transaksi *mudhārabah muqayyadah*, bank syariah bersifat sebagai agen yang menghubungkan *shahib māl* dengan *mudhārib*.

2) *Mudhārabah Muthlaqah*

Adalah bentuk kerjasama antara pemilik dana dan pengelola tanpa adanya pembatasan oleh pemilik dana dalam hal tempat, cara, maupun objek investasi. Dalam hal ini pemilik dana memberi kewenangan yang sangat luas kepada *mudhārib* untuk menggunakan dana yang di investasikan.

3) *Mudhārabah Musytarakah*

Adalah bentuk *mudhārabah* dimana pengelola dana menyertakan modal atau dananya dalam kerjasama investasi. Akad *musytarakah* ini merupakan solusi sekiranya dalam perjalanan usaha, pengelola dana memiliki modal yang dapat dikontribusikan dalam investasi.¹⁵

¹⁵ Rizal yaya, Aji Erlangga M, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah*, cet ke-3 (Jakarta: Salemba empat, 2016), 110.

4. Pembiayaan *Musyārahah*

a. Pengertian Pembiayaan *Musyārahah*

Musyārahah adalah akad kerja sama di antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai porsi dana masing-masing.¹⁶

Musyārahah berasal dari kata *syirkah*. *Syirkah* artinya percampuran atau interaksi. Secara terminologi, *syirkah* adalah persekutuan usaha untuk mengambil hak atau untuk beroperasi. IAI dalam PSAK 106 mendefinisikan *musyārahah* sebagai akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dengan kondisi masing-masing pihak memberikan kontribusi dana, dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana.¹⁷

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *musyārahah* adalah bentuk pembiayaan dengan skema bagi hasil (*syirkah*), dimana bank memberikan dana sebagai modal sedangkan nasabah bertugas untuk mengelola dana tersebut untuk usaha, selanjutnya bank dan nasabah akan melakukan bagi hasil atas laba yang diperoleh dari usaha tersebut.

¹⁶ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, 76.

¹⁷ Rizal yaya, Aji Erlangga M, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah*, 136.

b. Dasar Hukum Pembiayaan *Musyārahah*

Allah SWT berfirman, 'Aku pihak ketiga dari dua orang yang berserikat selagi masing-masing dari keduanya tidak mengkhianati yang lain, jika salah seorang dari keduanya mengkhianati yang lain, aku keluar dari keduanya'.

Ibnu Qudamah dalam kitabnya, al – Mughni, telah berkata, “kaum muslimin telah berkonsensus terhadap legitimasi *musyārahah* secara global walaupun terdapat perbedaan pendapat dalam beberapa elemen darinya.”

c. Rukun dan Syarat Pembiayaan *Musyārahah*

Rukun dari akad *musyārahah* yang harus dipenuhi dalam transaksi ada beberapa, yaitu: a) Pelaku akad (para mitra usaha), b) Objek akad (modal/*māl*, kerja/*dharabah*, keuntungan/*ribh*), c) Perjanjian yang dilakukan kedua belah pihak (*shighāt*/ ijab dan qabul).

Musyārahah merupakan hubungan yang dibentuk oleh para mitra melalui kontrak akad yang disepakati bersama, maka otomatis empat syarat akad yaitu: a) Syarat berlakunya akad (*in'iqod*), b) Syarat sahnya akad (*shihah*), c) Syarat terealisasinya akad (*nafadz*), d) Syarat lazim yang harus dipenuhi.¹⁸

d. Jenis-Jenis Pembiayaan *Musyārahah*

Musyārahah terdapat dua jenis yaitu *musyārahah* pemilikan dan *musyārahah* akad (kontrak). *Musyārahah* pemilikan tercipta

¹⁸ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, 94.

karena warisan, wasiat, atau kondisi lainnya yang mengakibatkan pemilikan suatu asset oleh dua orang atau lebih. Dalam *musyārahah* ini, kepemilikan dua orang atau lebih berbagi dalam sebuah asset nyata dan berbagi pula dari keuntungan yang dihasilkan asset tersebut.

Musyārahah akad terbagi menjadi: *al-inan*, *al-mufawadah*, *Al-a'māl*, *Al-wujuh*, dan *al-mudhārahah*. Para ulama berbeda pendapat tentang *al-mudhārahah*, apakah ia termasuk jenis *musyārahah* atau bukan. Beberapa ulama menganggap *mudhārahah* termasuk kategori *musyārahah* karena memenuhi rukun dan syarat sebuah akad (kontrak) *musyārahah*. Adapun ulama lain menganggap *mudhārahah* tidak termasuk sebagai *musyārahah*.¹⁹

5. Pembiayaan *Ijārah*

a. Pengertian Pembiayaan *Ijārah*

Menurut bahasa kata *ijārah* berasal dari kata “*al-ajru*” yang berarti “*al-iwadu*” (ganti) dan oleh sebab itu “*ath-thawāb*” atau (pahala) dinamakan *ajru* (upah). Secara terminologi, ada beberapa definisi *ijārah* yang dikemukakan oleh para ulama fiqih. Menurut ulama syafi'iyah, *ijārah* adalah akad atas suatu kemanfaatan dengan pengganti. Menurut Hanafiyah bahwa *ijārah* adalah akad untuk membolehkan pemilikan manfaat yang diketahui dan di sengaja dari suatu zat yang disewa dengan imbalan. Sedangkan ulama Malikiyah

¹⁹ Ibid., 91.

dan Hanbaliyah, *ijārah* adalah menjadikan milik suatu kemanfaatan yang mubah dalam waktu tertentu dengan pengganti.²⁰

Ijārah adalah suatu *lease contract* di mana suatu bank atau lembaga keuangan menyewakan peralatan, sebuah bangunan, barang-barang seperti mesin-mesin, pesawat terbang, dan lain-lain kepada salah satu nasabahnya berdasarkan pembebanan biaya sewa yang sudah ditentukan sebelumnya secara pasti.²¹

Jadi *ijārah* adalah akad sewa menyewa disertai dengan pembayaran biaya sewa tanpa diikuti perpindahan kepemilikan atas barang tersebut, yang bertujuan mengambil manfaat suatu benda maupun jasa yang di terima dari orang lain.

b. Dasar Hukum *Ijārah*

Dasar hukum *ijarah* adalah Al-Qur'an, al-Hadits, dan *ijma'* berikut ini. Allah swt berfirman:

فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ

Artinya: Kemudian jika mereka menyusahkan (anak-anak)-mu untukmu, maka berikanlah kepada mereka upahnya. (QS. Ath-Thalaq:6).

Nabi saw juga bersabda: berikanlah olehmu upah pekerja sebelum keringatnya kering dan beritahulah ia upahnya sedangkan ia dalam pekerjaannya (HR. Al-Baihaqi). Nabi juga bersabda dalam

²⁰ Mahmudatus Sa'diyah, *Fiqh Muamalah II Teori dan Praktik*, cet ke-1 (Jepara: Unisnu Press, 2019) 71.

²¹ Sutan Remy Sjadeini, *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya* (Jakarta: Kencana, 2018), 263.

riwayat Al-Baihaqi yang bersumber dari Ibnu Abbas bahwa: Rasulullah saw pernah berbekam, lalu beliau membayar upahnya kepada orang yang membekamnya.

Selain itu, pada masa sahabat juga terjadi *consensus (ijmā')* atas kebolehan akad *ijārah* karena kebutuhan masyarakat terhadap suatu manfaat sama halnya dengan kebutuhan mereka terhadap barang yang ada atau nyata. Meskipun al-Asham dan Ibnu 'Ulayyah melarang *ijārah*. Sebab, manfaatnya baru diperoleh setelah akad, padahal manfaat itu seharusnya bersamaan dengan penyerahan harga saat akad, sehingga mereka menganggap *ijārah* sama halnya seperti menjual barang tidak ada.²²

c. Rukun dan Syarat Pembiayaan *Ijārah*

Adapun rukun dan syarat *ijārah* adalah sebagai berikut:

- 1) *Mu'jir dan musta'jir* yaitu orang yang melakukan akad sewa menyewa atau upah mengupah. *Mu'jir* adalah orang yang memberikan upah dan menyewakan, *musta'jir* adalah orang yang meneima upah untuk melakukan sesuatu dan yang menyewa sesuatu, disyaratkan pada *mu'jir* dan *musta'jir* adalah baligh, berakal, cakap melakukan *tasharruf* (mengendalikan harta), dan saling meridhai.
- 2) *Sighāt* ijab Kabul antara *mu'jir* dan *musta'jir*, ijab Kabul sewa menyewa dan upah mengupah, ijab Kabul sewa menyewa

²² Ainul Yakin, *Fiqh Muamalah Kajian Komprehensif Ekonomi Islam*, 56.

misalnya: “Aku sewakan mobil ini kepadamu setiap hari Rp.5000,00”, maka *musta'jir* menjawab “Aku terima sewa mobil tersebut dengan harga demikian setiap hari”. Ijab kabul upah-mengupah misalnya seseorang berkata, “Kuserahkan kebun ini kepadamu untuk dicangkuli dengan upah setiap hari Rp.5000,00”, kemudian *musta'jir* menjawab “Aku akan kerjakan pekerjaan itu sesuai dengan apa yang engkau ucapkan”.

- 3) *Ujrah*, disyaratkan diketahui jumlahnya oleh kedua belah pihak, baik dalam sewa-menyewa maupun dalam upah-mengupah.
- 4) Barang yang disewakan atau sesuatu yang dikerjakan dalam upah-mengupah, disyaratkan pada barang yang disewakan dengan beberapa syarat berikut ini.
 - a) Hendaklah barang yang menjadi objek akad sewa-menyewa dan upah mengupah dapat dimanfaatkan kegunaannya.
 - b) Hendaklah benda yang menjadi objek sewa-menyewa dan upah-mengupah dapat diserahkan kepada penyewa dan pekerja berikut kegunaannya (khusus dalam sewa menyewa).
 - c) Manfaat dari benda yang disewa adalah perkara yang mubah (boleh) menurut *syara'* bukan hal yang dilarang (diharamkan).

d) Benda yang disewakan disyaratkan kekal *ain'* (zat)-nya hingga waktu yang ditentukan menurut perjanjian dalam akad.²³

d. Jenis-Jenis Pembiayaan *Ijārah*

Adapun jenis-jenis pembiayaan *ijārah* adalah sebagai berikut:

1) *A'mal* atau *asykhas*

Yaitu akad sewa atas jasa/pekerjaan seseorang. *Ijārah* yang digunakan untuk memperoleh jasa dari seseorang dengan membayar upah atas jasa yang diperoleh. Pengguna jasa disebut *mustajir* dan pekerja disebut *ajir* dan upah yang diberikan disebut *ujrah*.

2) *'Ayn (muthlaqah)* atau *'ala al-a'yan*

Yaitu akad sewa atas manfaat barang. *Ijārah* yang digunakan untuk penyewaan *asset* dengan tujuan untuk mengambil manfaat dari asset. Objek sewa pada *ijārah* ini adalah barang dan tidak ada klausul yang memberikan pilihan kepada penyewa untuk membeli asset selama masa sewa atau pada akhir masa sewa.

3) *Muntahīya bittamlik*

Yaitu transaksi sewa menyewa antara pemilik objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbaln atas objek

²³ Hendi Suhendi, M.Si. *Fiqh Muamalah*, cet ke-5 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 117.

sewa yang disewakan dengan opsi perpindahan hak milik objek sewa baik dengan jual beli atau pemberian (hibah) pada saat tertentu sesuai dengan akad. Atau akad *ijārah* atas manfaat barang yang disertai dengan janji pemindahan hak milik atas barang sewa kepada penyewa, setelah selesai atau diakhirinya akad *ijārah*.²⁴

4) *Ijārah Shufah fi al-dzimmah*

Yaitu akad *ijārah* atas manfaat suatu barang (manfaat *'ayn*) dan/atau jasa (*'amal*) yang pada saat akad hanya disebutkan sifat-sifat dan spesifikasinya (kuantitas dan kualitas).

5) *Ijārah tasyghiliyyah*

Yaitu akad *ijarah* atas manfaat barang yang tidak disertai dengan janji pemindahan hak milik atas barang sewa kepada penyewa.²⁵

B. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian terkait Pengaruh Pembiayaan *mudhārabah*, *musyārahah*, dan *ijārah* terhadap *return on equity* (ROE) pada Bank BRI Syariah memiliki penelitian terdahulu yang relevan. Diantaranya:



²⁴ Andri Soemitra, *Hukum Ekonomi Syariah dan Fiqh Muamalah di Lembaga Keuangan dan Bisnis Kontemporer* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 116.

²⁵ *Ibid.*, 117

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Mustoviyah, 2017. Pengaruh Pembiayaan <i>Mudhārabah</i> Terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE), Dengan <i>Non Perfoming Financing</i> (NPF) sebagai Variable <i>Intervening</i> pada Bank Umum Syariah (Periode 2011-2015). ²⁶	Hasil uji t menunjukkan variabel pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, variabel pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF, dan variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.	Persamaan: Terdapat Variabel yang sama yaitu variable independen Pembiayaan <i>mudhārabah</i> , dan variable dependen <i>Return On Equity</i> (ROE). Perbedaan: Dalam skripsi ini variable Dependen yang digunakan yaitu <i>Return On Equity</i> (ROE) Dengan <i>Non Perfoming Financing</i> (NPF) sebagai Variable <i>Intervening</i> . Sedangkan dalam penelitian saya variable dependennya yaitu <i>Return On Equity</i> (ROE). Metode yang digunakan dalam skripsi ini yaitu regresi linier berganda, sedangkan dalam penelitian saya menggunakan metode ECM.

²⁶ Mustoviyah. "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap *Return On Equity* (ROE), Dengan *Non Perfoming Financing* (NPF) sebagai Variable *Intervening* pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015". Skripsi (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017)

2.	<p>Dian Permata Sari, 2018.</p> <p>Pengaruh Pembiayaan <i>mudhārabah</i> dan Pembiayaan <i>Musyārahah</i> Terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) Pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2016-2017.²⁷</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah pembiayaan <i>mudhārabah</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) dan pembiayaan <i>Musyārahah</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE). Secara bersama-sama pembiayaan <i>mudhārabah</i> dan pembiayaan <i>musyarakah</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE).</p>	<p>Persamaan: Terdapat Variabel yang sama yaitu variable independen pembiayaan <i>mudhārabah</i>, dan <i>musyārahah</i>. Dan Variable dependen <i>Return On Equity</i> (ROE).</p> <p>Perbedaan: Dalam Skripsi ini menggunakan 2 variabel yaitu Pembiayaan <i>Mudhārabah</i> dan Pembiayaan <i>Musyārahah</i>. Sedangkan dalam penelitian saya menggunakan 3 variabel yaitu Pembiayaan <i>Mudhārabah</i>, <i>Musyārahah</i>, dan <i>Ijārah</i>. Metode yang digunakan dalam skripsi ini yaitu regresi linier berganda, sedangkan dalam penelitian saya menggunakan metode ECM</p>
3.	<p>Putri Indah Sari Daulay, 2019.</p> <p>Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan <i>Mudhārabah</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan <i>Mudhārabah</i></p>	<p>Pesamaan: Terdapat Variabel Dependen yang sama yakni <i>Return On Equity</i> (ROE).</p> <p>Perbedaan: Dalam skripsi ini variable Independen yang</p>

²⁷ Dian Permata Sari. "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2016-2017". Skripsi (Palembang: UIN Fatah Palembang, 2018)

	<p>Pembiayaan <i>Mudhārabah</i>, dan Pembiayaan <i>Musyarakah</i>, Terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) Pada Pt. Bank Syariah Mandiri, Tbk.²⁸</p>	<p>berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE). Secara parsial juga Pendapatan bagi hasil pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE). Serta Secara simultan Pendapatan bagi hasil pembiayaan <i>mudhārabah</i> dan pendapatan bagi hasil pembiayaan <i>musyarakah</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE).</p>	<p>digunakan yaitu Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan <i>Mudhārabah</i>, dan Pembiayaan <i>Musyarakah</i>. Sedangkan dalam penelitian saya yaitu Pembiayaan <i>mudhārabah</i>, <i>musyarakah</i>, dan <i>ijārah</i>. Metode yang digunakan dalam skripsi ini yaitu regresi linier berganda, sedangkan dalam penelitian saya menggunakan metode ECM.</p>
4.	<p>Zalfaa Hibatullah, 2019. Pengaruh Pembiayaan <i>Mudhārabah</i>, <i>Musyarakah</i>,</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pembiayaan <i>mudhārabah</i>, <i>musyarakah</i>, <i>murābahah</i> dan <i>ijārah</i> berpengaruh</p>	<p>Persamaan: Terdapat Variabel yang sama yaitu variable independen pembiayaan <i>mudhārabah</i>, <i>musyarakah</i> dan <i>ijārah</i>. Dan Variable dependen <i>Return On Equity</i> (ROE).</p>

²⁸ Putri Indah Sari Daulay. "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudarabah*, dan Pembiayaan *Musyarakah*, Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Pt. Bank Syariah Mandiri, Tbk". Skripsi (Sumatra Utara: UIN Sumatra Utara, 2019)

	<p><i>Murābahah</i>, dan <i>Ijārah</i> Terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) Pada Bank BCA Syariah.²⁹</p>	<p>positif dan signifikan terhadap ROE. Sedangkan secara parsial pembiayaan <i>mudhārabah</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, pembiayaan <i>musyārahah</i> berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROE, pembiayaan <i>murābahah</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE, <i>ijārah</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Equity</i>.</p>	<p>Perbedaan: Dalam skripsi ini membahas 4 variabel yaitu Pembiayaan <i>Mudhārabah</i>, <i>Musyārahah</i>, <i>Murābahah</i> dan <i>Ijārah</i>. Sedangkan dalam penelitian saya hanya membahas 3 variabel yaitu Pembiayaan <i>Mudhārabah</i>, <i>Musyārahah</i>, dan <i>Ijārah</i>. Metode yang digunakan dalam skripsi ini yaitu regresi linier berganda, sedangkan dalam penelitian saya menggunakan metode ECM.</p>
5.	<p>Maulida Nurul Baiti, 2019. Pengaruh Pembiayaan <i>Mudhārabah</i>, <i>Musyārahah</i> dan <i>Murābahah</i></p>	<p>Berdasarkan hasil uji analisis <i>path</i> menunjukkan bahwa variabel <i>mudhārabah</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah variabel <i>musyārahah</i> berpengaruh positif dan</p>	<p>Persamaan: Terdapat Variabel yang sama yaitu variable independen pembiayaan <i>mudhārabah</i>, dan <i>musyārahah</i>. Dan Variable dependen <i>Return On Equity</i> (ROE). Perbedaan: Dalam penelitian ini menggunakan</p>

²⁹ Zalfaa Hibatullah. "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah*, dan *Ijarah* Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Bank BCA Syariah". Skripsi (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019)

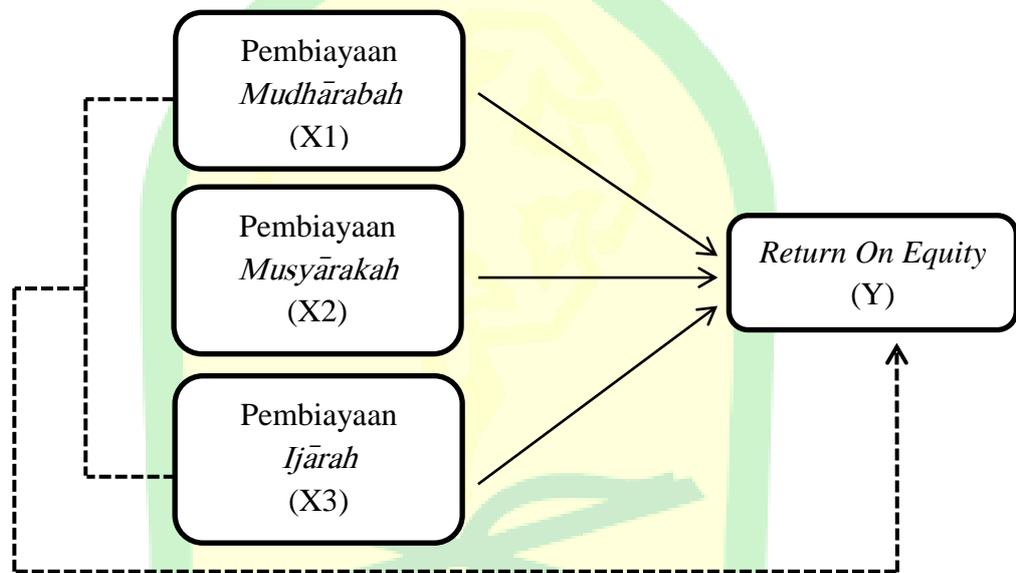
<p>Terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) Dengan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Sebagai Variabel <i>Intervening</i> Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2014-2018).³⁰</p>	<p>signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Variabel <i>murābahah</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah. Variabel <i>musyārahah</i> dan <i>murābahah</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Variabel <i>mudhārahah</i> tidak berpengaruh terhadap NPF. Sedangkan NPF hanya memediasi pembiayaan <i>murābahah</i> terhadap ROE, tetapi tidak dapat memediasi pembiayaan <i>mudhārahah</i> dan <i>musyārahah</i>.</p>	<p>pembiayaan <i>murābahah</i> sebagai variable ke 3. Sedangkan dalam penelitian saya menggunakan pembiayaan <i>ijārah</i> sebagai variable ke 3. Metode yang digunakan dalam skripsi ini yaitu regresi linier berganda, sedangkan dalam penelitian saya menggunakan metode ECM.</p>
--	--	--

C. KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Jadi secara teoritis dapat dijelaskan hubungan antar

³⁰ Maulida Nurul Baiti. "Pengaruh Pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* Terhadap Return On Equity (ROE) Dengan Non Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel *Intervening* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2014-2018)". Skripsi (Salatiga: IAIN Salatiga, 2019)

variabel independen dan dependen.³¹ Kerangka yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari tiga variable independen atau bebas yaitu pembiayaan *mudhārabah* (X1), pembiayaan *musyārakah* (X2), pembiayaan *ijārah* (X3), dan satu variable dependen atau terikat yaitu *return on equity* (Y).



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Keterangan :

—————> : Pengaruh Secara Parsial

- - - - -> : Pengaruh Secara Simultan

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 60.

D. HIPOTESIS

Hipotesis adalah jawaban sementara rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³² Kebenaran hipotesis harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Pembiayaan *Mudhārabah* terhadap *Return On Equity* (ROE)

Bank BRI Syariah

Ho1 : Pembiayaan *Mudhārabah* dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank BRI Syariah

Ha1 : Pembiayaan *Mudhārabah* dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank BRI Syariah

Ho2 : Pembiayaan *Mudhārabah* dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank BRI Syariah

Ha2 : Pembiayaan *Mudhārabah* dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank BRI Syariah

2. Hipotesis Pembiayaan *Musyārahah* terhadap *Return On Equity* (ROE)

Bank BRI Syariah

Ho3 : Pembiayaan *Musyārahah* dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank BRI Syariah.

Ha3 : Pembiayaan *Musyārahah* dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank BRI Syariah.

³² Ibid., 64.

Ho4 : Pembiayaan *Musyārahah* dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank BRI Syariah.

Ha4 : Pembiayaan *Musyārahah* dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank BRI Syariah.

3. Hipotesis Pembiayaan *Ijārah* terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank BRI Syariah

Ho5 : Pembiayaan *Ijārah* dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank BRI Syariah.

Ha5 : Pembiayaan *Ijārah* dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank BRI Syariah.

Ho6 : Pembiayaan *Ijārah* dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank BRI Syariah.

Ha6 : Pembiayaan *Ijārah* dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank BRI Syariah.

4. Hipotesis Pembiayaan *Mudhārahah*, *Musyārahah* dan *Ijārah* Secara Simultan Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Bank BRI Syariah.

Ho7 : Pembiayaan *Mudhārahah*, *Musyārahah* dan *Ijārah* Secara Simultan dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Bank BRI Syariah.

Ha7 : Pembiayaan *Mudhārahah*, *Musyārahah* dan *Ijārah* Secara Simultan dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Bank BRI Syariah.

Ho8 : Pembiayaan *Mudhārabah*, *Musyārahah* dan *Ijārah* Secara Simultan dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Bank BRI Syariah.

Ha8 : Pembiayaan *Mudhārabah*, *Musyārahah* dan *Ijārah* Secara Simultan dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Bank BRI Syariah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yaitu pengujian kebenaran suatu hipotesis, menganalisa hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, maka penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih.¹

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh pembiayaan *mudhārabah*, *musyārah* dan *ijārah* terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank BRI Syariah. Data yang digunakan merupakan data bulanan dari tahun 2016-2020.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹Husein Umar, *Metode Riset Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), 30.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi dan R&D*, 66.

a. Variabel Independen (X)

Variable ini merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). Pada penelitian ini sebagai variabel bebas adalah pembiayaan *mudhārabah*, *musyārahah* dan *ijārah*.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel ini sering disebut variable output, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variable terikat. Variable terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.³ Variabel terkait pada penelitian ini yaitu *Return On Equity* (ROE)

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel. Dimensi (indikator) dapat berupa perilaku, aspek, atau sifat/karakteristik.⁴ Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Sumber
1.	Pembiayaan <i>Mudhārabah</i>	<i>Mudhārabah</i> adalah perjanjian atau suatu jenis perkongsian,	Wiroso, S.E., M.B.A,

³ Ibid., 68.

⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2012), 97.

		<p>dimana pihak pertama (<i>Shahibul māl</i>) menyediakan dana dan pihak kedua (<i>mudhārib</i>) bertanggung jawab atas pengelolaan usaha. Keuntungan hasil usaha dibagikan sesuai nisbah porsi bagi hasil yang telah disepakati bersama sejak awal maka jika terjadi kerugian <i>shahibul māl</i> akan kehilangan sebagian imbalan dari hasil kerja keras dan <i>managerial skill</i> selama proyek berlangsung.</p> <p>Rumus:</p> <p>a. <i>Profit sharing</i> = presentase laba berdasarkan kesepakatan (%) X laba bersih.</p> <p>b. <i>Revenue Sharing</i> = presentase laba berdasarkan kesepakatan (%) X laba kotor.</p>	<p><i>Penghimpunan Dana & Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah</i>, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), h 33.</p>
2.	Pembiayaan <i>Musyārahah</i>	<p><i>Musyārahah</i> adalah akad kerja sama di antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai</p>	<p>Dr. Andri Soemitra, M.A. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, 76.</p>

		<p>kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai porsi dana masing-masing.</p> <p>Rumus:</p> <p><i>Profit Loss Sharing</i> = nisbah yang disepakati X besarnya keuntungan <i>mudhārib</i>.</p>	
3.	<p>Pembiayaan <i>Ijārah</i></p>	<p><i>Ijārah</i> adalah suatu <i>lease contract</i> di mana suatu bank atau lembaga keuangan menyewakan peralatan, sebuah bangunan, barang-barang seperti mesin-mesin, pesawat terbang, dan lain-lain kepada salah satu nasabahnya berdasarkan pembebanan biaya sewa yang sudah ditentukan sebelumnya secara pasti.</p> <p>Rumus:</p> <p>Penyusutan <i>Ijārah</i> = Harga perolehan - nilai residu.</p> <p>Kemudian dibagi dengan masa penyusutan (umur ekonomis).</p>	<p>Prof.Dr.Sutan Remy Sjadeini, S.H. <i>Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya</i>, (Jakarta: Kencana, 2018) 263.</p>
4.	<p><i>Return On Equity</i> (ROE)</p>	<p><i>Return On Equity</i> (ROE) merupakan alat yang lazim digunakan oleh para investor dan pimpinan perusahaan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang didapat dari modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.</p>	<p>Rahmalia Nurhasanah, <i>Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per</i></p>

		Rumus: $ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	<i>Share</i> (EPS) terhadap harga saham, jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Widyautama Bandung, 4.
--	--	---	---

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi meliputi keseluruhan subyek yang akan diukur, dan yang merupakan unit yang diteliti.⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah laporan keuangan dari 14 bank umum syariah periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam sampel ini peneliti menggunakan *sampling purposive*, yakni menentukan sampel dilakukan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi dan R&D*, 66.

dengan pertimbangan tertentu.⁶ Adapun kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Bank BRI Syariah menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2016-2020.
- b. Bank BRI Syariah menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2016-2020 yang terdapat informasi tentang pembiayaan *mudhārahah*, *musyārahah*, *ijārah* dan *Return On Equity* (ROE).

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah laporan keuangan bulanan Bank BRI Syariah selama 5 tahun, yaitu sebanyak 60 laporan keuangan.

D. Jenis Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan tidak hanya untuk keperluan suatu riset tertentu saja. Atau secara singkat data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain.⁷ Data sekunder juga dikumpulkan berdasarkan sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan dari OJK dan www.brisyariah.co.id dari tahun 2016-2020.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan

⁶ Ibid., 82.

⁷ Nur Ahmad Budi Yulianto, *Metode Penelitian Bisnis*, cet ke-1 (Malang: Polonema Press, 2018), 37.

data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.⁸ Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, hal ini dilakukan dengan mencatat laporan keuangan bulanan Bank BRI Syariah yang diperoleh dari web Bank BRI Syariah dan OJK.

F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis data *time series* dengan Model Kesalahan Koreksi (*Error Correction Model* atau ECM). *Error Correction Model* adalah suatu bentuk model yang digunakan untuk mengetahui pengaruh jangka pendek dan jangka panjang variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain dapat mengetahui pengaruh model ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang, model ECM juga memiliki kegunaan diantaranya mengatasi data yang tidak stasioner dan masalah regresi lancung.⁹

Perangkat yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengolah dan menganalisis data-data yang ada adalah *software Econometric Views (Eviews)* versi 10 dan *Microsoft Excel* 2013. Terdapat lima tahap pengujian yang harus dilakukan antara lain Uji Stasioneritas Data, Uji Kointegrasi, Model Jangka Pendek, Uji Asumsi Klasik, dan Model Jangka Panjang.

⁸ Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, 152.

⁹ Inung Oni Setiadi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Uang Di Indonesia Tahun 1999 : Q1 - 2010 : Q4 Dengan Pendekatan Error Correction Models (ECM)," *Economics Development Analysis Journal*, 2 (2013) 3.

1. Pengujian Stasioneritas Data

Proses yang bersifat random atau stokastik merupakan kumpulan dari variabel random atau stokastik dalam urutan waktu. Setiap data *time series* yang kita punya merupakan suatu data dari hasil proses stokastik. Suatu data hasil proses random dikatakan stasioner jika memenuhi tiga kriteria yaitu jika rata-rata dan variannya konstan sepanjang waktu dan kovarian antara dua data runtun waktu hanya tergantung dari kelambanan antara dua periode waktu tersebut.¹⁰

Metode stasioner data telah berkembang pesat seiring dengan perhatian para ahli ekonometrika terhadap ekonometrika *time series*. Metode yang akhir-akhir ini banyak digunakan oleh ahli ekonometrika untuk menguji masalah stasioner data adalah uji akar-akar unit (*unit root test*). Uji akar unit pertama kali dikembangkan oleh Dickey-Fuller dan dikenal dengan uji akar unit Dickey-Fuller (DF). Ide dasar uji stasioneritas data dengan uji akar unit dapat dijelaskan melalui model berikut ini: $Y_t = \rho Y_{t-1} + e_t - 1 \leq \rho \leq 1$

Dimana e_t adalah variabel gangguan yang bersifat random atau stakostik dengan rata-rata nol, varian yang konstan dan tidak saling berhubungan (nonautokorelasi) sebagaimana asumsi metode OLS. Varian gangguan yang mempunyai sifat tersebut disebut gangguan yang *white noise*.¹¹

¹⁰Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017), 320.

¹¹Ibid., 307.

Jika nilai $\rho = 1$ maka kita katakan bahwa variabel random (stokastik) Y mempunyai akar unit (*unit root*). Jika data *time series* mempunyai akar unit maka dikatakan data tersebut bergerak secara random (*random walk*) dan data yang mempunyai sifat *random walk* dikatakan data tidak stasioner. Oleh karena itu jika kita melakukan regresi Y_t pada *lag* Y_{t-1} dan mendapatkan nilai $\rho = 1$ maka data dikatakan tidak stasioner. Inilah ide dasar uji akar unit untuk mengetahui apakah data stasioner atau tidak.

Jika persamaan (3.1) tersebut dikurangi kedua sisinya dengan Y_{t-1} maka akan menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y_t - Y_{t-1} &= \rho Y_{t-1} - Y_{t-1} + e_t \\ &= (\rho - 1) Y_{t-1} + e_t \end{aligned}$$

Persamaan (3.2) dapat ditulis menjadi:

$$\Delta Y_t = \phi Y_{t-1} + e_t$$

dimana $\phi = (\rho - 1)$ dan $\Delta Y_t = Y_t - Y_{t-1}$ ¹²

Di dalam prakteknya untuk menguji ada tidaknya masalah akar unit kita mengestimasi persamaan (3.3) dari pada persamaan (3.1) dengan menggunakan hipotesis nol $\phi = 0$. Jika $\phi = 0$ maka $\rho = 1$ sehingga data Y mengandung akar unit yang berarti data *time series* Y adalah tidak stasioner. Tetapi perlu dicatat bahwa jika $\phi = 0$ maka persamaan (3.3) dapat ditulis menjadi: $\Delta Y_t = e_t$ (3.4). Karena e_t adalah variabel gangguan yang mempunyai sifat *white noise*, maka perbedaan atau differensi

¹² Ibid., 307.

pertama (*first difference*) dari data *time series random walk* adalah stasioner.

Sebagai alternatifnya Dickey-Fuller telah menunjukkan bahwa dengan hipotesis nol $\phi = 0$, nilai estimasi t dari koefisien Y_{t-1} di dalam persamaan (3.3) akan mengikuti distribusi statistik τ (*tau*). Distribusi statistik τ kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Mackinnon dan dikenal dengan distribusi statistik Mackinnon.¹³

Dickey-Fuller menyarankan di dalam menguji apakah data mengandung akar unit atau tidak untuk menggunakan regresi model-model berikut ini:

$$\Delta Y_t = \phi Y_{t-1} + e_t \quad (3.5)$$

$$\Delta Y_t = \beta_1 + \phi Y_{t-1} + e_t \quad (3.6)$$

$$\Delta Y_t = \beta_1 + \beta_2 t + \phi Y_{t-1} + e_t \quad (3.7)$$

Dimana t adalah variabel tren waktu.

Persamaan (3.5) merupakan uji tanpa konstanta dan tren waktu. Persamaan (3.6) uji dengan konstanta tanpa tren waktu. Sedangkan persamaan (3.7) merupakan uji dengan konstanta dan tren waktu. Dalam setiap model, jika data *time series* mengandung *unit root* yang berarti data tidak stasioner hipotesis nolnya adalah $\phi = 0$. Sedangkan hipotesis alternatifnya $\phi \neq 0$ yang berarti data stasioner.¹⁴

Prosedur untuk menentukan apakah data stasioner atau tidak dengan cara membandingkan antara nilai statistik DF dengan nilai

¹³ Ibid., 308.

¹⁴ Ibid., 309.

kritisnya yakni distribusi statistik τ . Nilai statistik DF ditunjukkan oleh nilai t statistik koefisien $\phi Y_{t-1} \phi$. Jika nilai absolut statistik DF lebih besar dari nilai kritisnya maka kita menolak hipotesis nol sehingga data yang diamati menunjukkan stasioner. Sebaliknya data tidak stasioner jika nilai absolut nilai statistik DF lebih kecil dari nilai kritis distribusi statistik τ .

Uji akar unit dari Dickey Fuller di persamaan (3.5) – (3.7) adalah model sederhana dan ini hanya bisa dilakukan jika data *time series* hanya mengikuti pola AR(1). Akan tetapi dalam banyak kasus, data *time series* mengandung unsur AR yang lebih tinggi sehingga asumsi tidak adanya autokorelasi variabel gangguan (e_t) tidak terpenuhi. Dickey-Fuller kemudian mengembangkan uji akar unit dengan memasukkan unsur AR yang lebih tinggi dalam modelnya dan menambahkan kelambanan variabel diferensi di sisi kanan persamaan yang dikenal dengan uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Dalam prakteknya uji ADF inilah yang seringkali digunakan untuk mendeteksi apakah data stasioner atau tidak.¹⁵

2. Pengujian Kointegrasi

Regresi yang menggunakan data *time series* yang tidak stasioner kemungkinan besar akan menghasilkan regresi lancung (*spurious regression*). Regresi lancung terjadi jika koefisien determinasi cukup tinggi tapi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tidak mempunyai makna. Hal ini terjadi karena hubungan

¹⁵ Ibid., 309.

keduanya yang merupakan data *time series* hanya menunjukkan tren saja. Jadi tingginya koefisien determinasi karena tren bukan karena hubungan antar keduanya.¹⁶

Secara umum bisa dikatakan bahwa jika data *time series* Y dan X tidak stasioner pada tingkat level tetapi menjadi stasioner pada diferensi (*difference*) yang sama yaitu Y adalah I(d) dan X adalah I(d) di mana *d* tingkat diferensi yang sama maka kedua data adalah terkointegrasi. Dengan kata lain uji kointegrasi hanya bisa dilakukan ketika data yang digunakan dalam penelitian berintegrasi pada derajat yang sama.

Untuk mengetahui apakah residual dalam regresi merupakan data stasioner maka kita akan regresi persamaan dan kemudian mendapatkan residualnya. Sedangkan uji akar unit terhadap residualnya untuk mengetahui stasioneritasnya dilakukan menggunakan uji kointegrasi *Augmented Dickey-Fuller* (ADF).¹⁷

Metode uji kointegrasi dalam penelitian ini menggunakan uji kointegrasi dari Engle-Granger. Untuk melakukan uji dari EG harus dilakukan regresi persamaan dan kemudian mendapatkan residualnya.

3. Model Koreksi Kesalahan Engle Granger

Variabel X dan Y yang sebelumnya tidak stasioner pada tingkat level, tetapi stasioner pada tingkat diferensi dan kedua variabel terkointegrasi. Adanya kointegrasi antara variabel X dan Y berarti ada

¹⁶ Ibid., 315.

¹⁷ Ibid., 316.

hubungan atau keseimbangan jangka panjang antara variabel X dan Y. Dalam jangka pendek mungkin saja ada ketidakseimbangan (*disequilibrium*). Ketidakseimbangan inilah yang sering kita temui dalam pelaku ekonomi. Artinya, bahwa apa yang diinginkan pelaku ekonomi (*desired*) belum tentu sama dengan apa yang terjadi sebenarnya. Adanya perbedaan apa yang diinginkan pelaku ekonomi dan apa yang terjadi maka diperlukan penyesuaian (*adjustment*). Model yang memasukkan penyesuaian untuk melakukan koreksi bagi keseimbangan disebut sebagai pendekatan model koreksi kesalahan (*Error Correction Model = ECM*).¹⁸

Pendekatan model ECM mulai timbul sejak perhatian para ahli ekonometrika membahas secara khusus ekonometrika *time series*. Model ECM pertama kali diperkenalkan oleh Sargan dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Hendry dan akhirnya dipopulerkan oleh Engle-Granger. Model ECM mempunyai beberapa kegunaan, namun penggunaan yang paling utama bagi pekerjaan ekonometrika adalah di dalam mengatasi masalah data *time series* yang tidak stasioner dan masalah regresi lancung.

Pendekatan model ECM mulai timbul sejak perhatian para ahli ekonometrika membahas secara khusus ekonometrika *time series*. Model ECM pertama kali diperkenalkan oleh Sargan dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Hendry dan akhirnya dipopulerkan oleh

¹⁸ Ibid., 320.

Engle-Granger. Model ECM mempunyai beberapa kegunaan, namun penggunaan yang paling utama bagi pekerjaan ekonometrika adalah di dalam mengatasi masalah data *time series* yang tidak stasioner dan masalah regresi lancung.¹⁹

4. Model Hubungan Jangka Pendek

Uji ECM jangka pendek digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel independen secara individu berpengaruh jangka pendek terhadap variabel dependen.

a. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji persyaratan yang digunakan untuk uji regresi dengan metode estimasi *Ordinal Least Squares* (OLS). Uji asumsi klasik yang hasilnya memenuhi asumsi maka akan memberikan hasil *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Sebaliknya, apabila uji asumsi tidak memenuhi kriteria asumsi, maka model regresi yang diuji akan memberikan makna bias dan menjadi sulit untuk diinterpretasikan.²⁰

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas diharuskan terdistribusi normal, karena untuk uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai

¹⁹ Ibid., 321.

²⁰ Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 137.

residual mengikuti distribusi normal. Uji statistik normalitas residual dapat dilakukan dengan uji statistik non parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-5), dengan ketentuan sebagai berikut:

Ho : nilai sig > 0,05 maka data residual terdistribusi normal

Ha : nilai sig \leq 0,05 maka data residual tidak terdistribusi normal.²¹

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.²² Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser yaitu dengan melihat nilai sig dari variabel bebasnya, dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Apabila pada uji t untuk variabel bebas memiliki nilai sig < 0,05 (5%) maka dapat dipastikan terdapat heteroskedastisitas.

b) Apabila pada uji t untuk variabel bebas memiliki nilai sig \geq 0,05 (5%) maka dapat dipastikan tidak terdapat heteroskedastisitas.²³

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan menguji tentang ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada

²¹ Ibid., 138.

²² Ibid., 139.

²³ Ibid, 140.

periode t dengan periode $t-1$ pada persamaan regresi linier. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan Uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel bebas.²⁴

Berikut adalah pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Watson:

a) Menentukan Hipotesis

H_0 : tidak ada autokorelasi

H_1 : ada autokorelasi

b) Menentukan nilai α dengan d tabel (n,k) terdiri atas dL dan dU

c) Menentukan kriteria pengujian

i. Tidak terjadi autokorelasi jika $(4-dL) < dw < dL$

ii. Terjadi autokorelasi positif jika $dw < dL$, koefisien korelasinya lebih besar dari nol

iii. Terjadi autokorelasi negatif jika $dw > (4-dL)$, koefisien korelasinya lebih kecil dari nol.

iv. Jika dw terletak antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

²⁴ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif beberapa konsep dasar untuk penulisan skripsi dan analisis data dengan SPSS* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 120.

4) Uji Multikolinieritas

Yaitu uji yang bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variable-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variable-variabel bebasnya, maka hubungan antara variable bebas terhadap variable terikatnya menjadi terganggu. Model uji regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi multikolonieritas. Berikut adalah untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas:

- a) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- b) Menganalisis korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (di atas 10) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- c) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari VIF, jika $VIF < 10$ maka tingkat kolonieritas dapat ditoleransi.²⁵

5. Model Hubungan Jangka Panjang

Uji ECM jangka panjang digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel independen secara individu berpengaruh jangka panjang terhadap variabel dependen.

²⁵ Ibid., 122.

Model hubungan jangka panjang ECM adalah sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 \text{MDH} + \beta_2 \text{MSY} + \beta_3 \text{IJR} + U_t$$

Keterangan: Y = ROE

MDH = *Mudhārabah*

MSY = *Musyārahah*

IJR = *Ijārah*

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Koefisien determinasi ini mengukur prosentase total varian variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar R^2 (mendekat 1), maka semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.²⁶

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai R square berada diantara 0 sampai 1, semakin dekat nilai R square dengan 1 maka garis regresi yang digambarkan menjelaskan 100% variasi dalam Y. sebaliknya, jika nilai R square sama dengan 0

²⁶Bayu Ayom Gumelar, "Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Deposito, Dan Jumlah Bagi Hasil Deposito Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah (Studi Kasus PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2012)," 2013, 63.

atau mendekatinya, maka garis regresi tidak menjelaskan variasi dalam Y.

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya. Koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu bisa terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi di mana setiap penambahan satu variabel bebas dan jumlah pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai R^2 meskipun variabel yang dimasukkan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan, *Adjusted R Square* (R^2_{adj}).

Koefisien determinasi yang telah disesuaikan (R^2_{adj}) berarti bahwa koefisien tersebut telah dikoreksi dengan memasukkan jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan. Dengan menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan maka nilai koefisien determinasi yang disesuaikan itu dapat naik atau turun oleh adanya penambahan variabel baru dalam model.²⁷

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model

²⁷ Ibid., 64.

secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau terikat. Tingkat signifikansi 5% dengan pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- (1) Signifikan $F_{hitung} < \alpha 0,05$ berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.
- (2) Signifikan $F_{hitung} > \alpha 0,05$ berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya adalah untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel bebas atau parsial untuk mengetahui variabel mana yang lebih mempengaruhi.²⁸ Tingkat signifikansi 5% dengan pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- (1) Signifikan $t_{hitung} < \alpha 0,05$ berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- (2) Signifikan $t_{hitung} > \alpha 0,05$ berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi dan R&D*, 210.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data yaitu dengan analisis data *time series* dengan Model Kesalahan Koreksi (*Error Correction Model* atau ECM). *Error Correction Model* adalah suatu bentuk model yang digunakan untuk mengetahui pengaruh jangka pendek dan jangka panjang variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain dapat mengetahui pengaruh model ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang, model ECM juga memiliki kegunaan diantaranya mengatasi data yang tidak stasioner dan masalah regresi lancung.²⁹



²⁹Inung Oni Setiadi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Uang Di Indonesia Tahun 1999 : Q1 - 2010 : Q4 Dengan Pendekatan Error Correction Models (ECM)," *Economics Development Analysis Journal*, 2 (2013): 3.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya PT. Bank BRI Syariah

Sejarah pendiriannya berawal dari PT. Bank BRI Syariah Tbk yang merupakan hasil akuisisi yang dilakukan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat no. 10/67/Kep.GBI/ DPG/2008 pada 16 Oktober 2008 BRI Syariah resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan nama PT. Bank BRI Syariah dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah Islam. Pada 19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah. Proses spin off tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 dengan penandatanganan yang dilakukan oleh Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah.

Pada Tahun 2016 Otoritas Jasa keuangan menyiapkan peta jalan atau roadmap pengembangan keuangan Syariah. Kemudian pada tahun 2019 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendorong bank Syariah dan unit usaha Syariah milik pemerintah berkonsolidasi atau merger perbankan. Diantaranya PT Bank Syariah mandiri, PT Bank BNI Syariah, PT Bank BRI Syariah, Unit Usaha Syariah, PT Bank Tabungan

Negara (Persero) Tbk. Pada tanggal 2 Juli 2020, Menteri Badan Usaha Milik Negara Erick Thohir berencana menggabungkan bank Syariah BUMN yaitu BRI Syariah, BNI Syariah, BTN Syariah, dan Mandiri Syariah.¹

Pada Oktober 2020 Pemerintah secara resmi mengumumkan rencana merger bank Syariah dari tiga Bank Himbara yaitu Mandiri Syariah dan BRI Syariah. Pada Desember 2020, Konsolidasi bank Syariah Himbara menetapkan nama perusahaan hasil merger menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Pada tanggal 27 Januari 2021, OJK secara resmi mengeluarkan izin merger usaha tiga bank Syariah. Surat itu terbit dengan Nomor SR-3/PB.1/2021. Pada tanggal 1 Februari, Presiden Jokowi meresmikan PT Bank Syariah Indonesia Tbk atau Bank Syariah Indonesia (BSI).²

2. Visi dan Misi PT. Bank BRI Syariah

a. Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai dengan kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

b. Misi

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.

¹ <http://www.brisyariah.co.id> (diakses pada 02 Desember 2020, pukul 22:19)

² <https://www.bankbsi.co.id> (diakses pada 02 Maret 2021 jam 14.00 wib)

- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapanpun dan di manapun.
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.³

3. Produk-Produk Tabungan PT. Bank BRI Syariah

Ada berbagai macam produk bank syariah yang bisa dimanfaatkan oleh pebisnis yaitu:

a. Tabungan Syariah

Tabungan merupakan simpanan dana dalam jumlah tertentu. Simpanan tersebut bisa ditarik sewaktu-waktu. Tempat penarikannya pun bisa berbagai macam. Mulai dari ATM hingga langsung ke bank. Perbedaannya adalah kata syariah. Tabungan syariah mengenal dengan istilah *wadi'ah*. Yaitu, tabungan tersebut tidak akan mendapatkan bunga karena sifatnya titip.

b. Deposito Syariah

Investasi yang begitu diinginkan oleh masyarakat Indonesia saat ini adalah deposito. Sebab, ini semacam tabungan berjangka. Untuk penarikannya pun tak bisa dilakukan sewaktu-waktu. Ada waktu yang telah disepakati antara pihak bank dengan Anda.

³ <http://www.brisyariah.co.id> (diakses pada 02 Desember 2020, pukul 22:19)

Namun demikian, deposito syariah adalah menggunakan akad *mudhārabah*. Yaitu, sistem bagi hasil antara nasabah dengan bank. Menariknya, deposito syariah ini perbandingannya antara 60 banding 40. Semakin besar keuntungan yang diperoleh bank, semakin besar pula profit yang didapatkan oleh nasabah.⁴

c. Gadai Syariah

Keuntungan jika Anda menggunakan gadai syariah adalah bank mampu meminjamkan uang kepada nasabah dengan jaminan harta. Harta tersebut bernilai dan dapat dijual. Uniknya, peminjaman uang tersebut tidak berdasarkan bunga. Harta itulah yang nantinya akan menjadi jaminan apabila nasabah tidak melunasi uang ketika masuk jatuh tempo.

d. Pembiayaan Syariah

Yang dimaksud pembiayaan syariah adalah *leasing* atau sewa guna usaha. Yaitu, penyediaan barang modal baik secara sewa usaha dengan hak opsi maupun tanpa hak opsi. Hampir sama dengan gadai syariah, pembiayaan syariah dalam jangka waktu tertentu.

Dan, pembiayaannya secara berkala.⁵

B. Hasil Pengujian Deskripsi

1. Statistik Deskriptif Variabel

Dalam penelitian ini terdapat satu variable dependen yaitu *Return On Equity* (ROE) dan tiga variable independen yaitu pembiayaan

⁴ <https://www.xendit.co.id> (diakses pada 02 Maret 2021, pukul 22:19)

⁵ Ibid.,

mudhārabah, *musyārahah*, dan *ijārah*. Untuk mengetahui karakteristik masing-masing data variable digunakanlah statistik data. Statistik data digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Tabel 4.1 dibawah ini menunjukkan statistik data masing-masing variable dengan total observasi 60 yang meliputi nilai rata-rata, nilai tengah, nilai maksimum dan nilai minimum.

Table 4.1

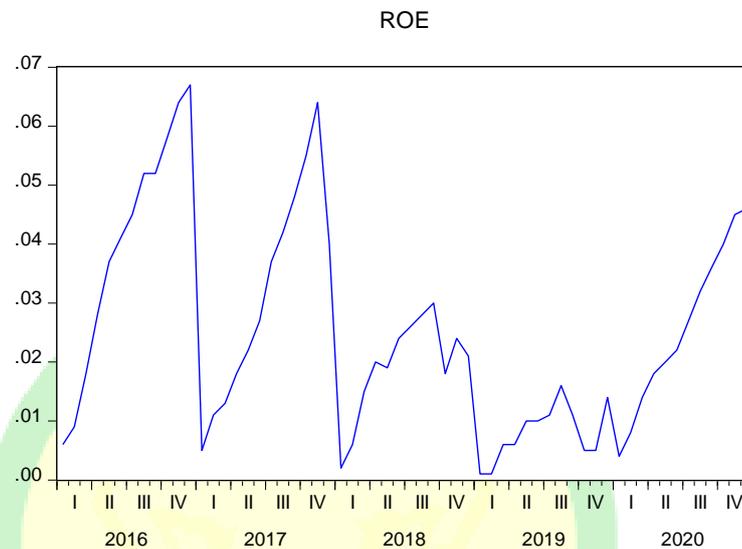
Data Mean, Median, Maksimum dan Minimum dari Masing-Masing Variable Penelitian

Nilai	<i>Return On Equity</i> (ROE) (%)	Pembiayaan <i>Mudhārabah</i> (Juta Rupiah)	Pembiayaan <i>Musyārahah</i> (Juta Rupiah)	Pembiayaan <i>Ijārah</i> (Juta Rupiah)
Mean	0.025000	755871	8052565	1069503
Median	0.020500	634993	6911420	1268822
Maksimum	0.067000	1356304	15077529	1708165
Minimum	0.001000	315016	4999565	19314

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan Eviews 10, 2021

Berdasarkan statistik data yang telah disajikan pada tabel 4.1 diatas diperoleh gambaran mengenai variable dependen dan masing-masing variable independen sebagai berikut

a. *Return On Equity (ROE)*



Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan Eviews 10, 2021

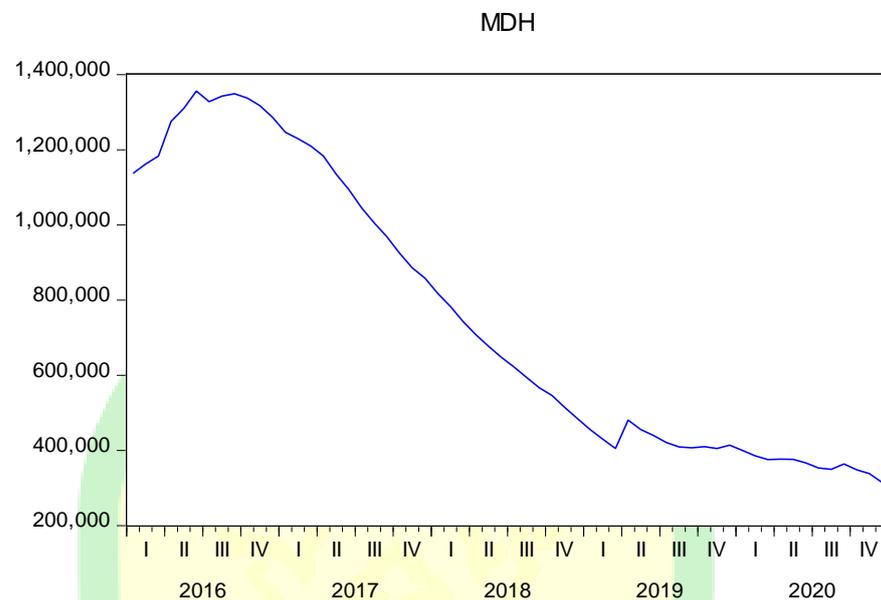
Gambar 4.1

Jumlah *Return On Equity (ROE)* Bulanan Bank BRI Syariah Periode 2016-2020

Berdasarkan Tabe 4.1 dapat diketahui bahwa *Return On Equity (ROE)* mempunyai nilai rata-rata sebesar 0.025000%, nilai tengah sebesar 0.020500%, nilai maksimum sebesar 0.067000%, serta nilai minimum sebesar 0.001000%. Jumlah *Return On Equity (ROE)* tertinggi terjadi pada bulan desember 2016, sedangkan *Return On Equity (ROE)* terendah terjadi pada buan Januari tahun 2019.

Berdasarkan Gambar 4.1 *Return On Equity (ROE)* secara keseluruhan terus mengalami perubahan, dan perubahan tersebut cenderung tidak stabil. Pada tahun 2016 sampai dengan 2017 *Return On Equity (ROE)* cenderung meningkat, namun pada tahun 2018 sampai dengan 2019 jumlah *Return On Equity (ROE)* cenderung menurun. Dan kembai meningkat pada tahun 2020.

b. Pembiayaan *Mudhārabah*



Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan Eviews 10, 2021

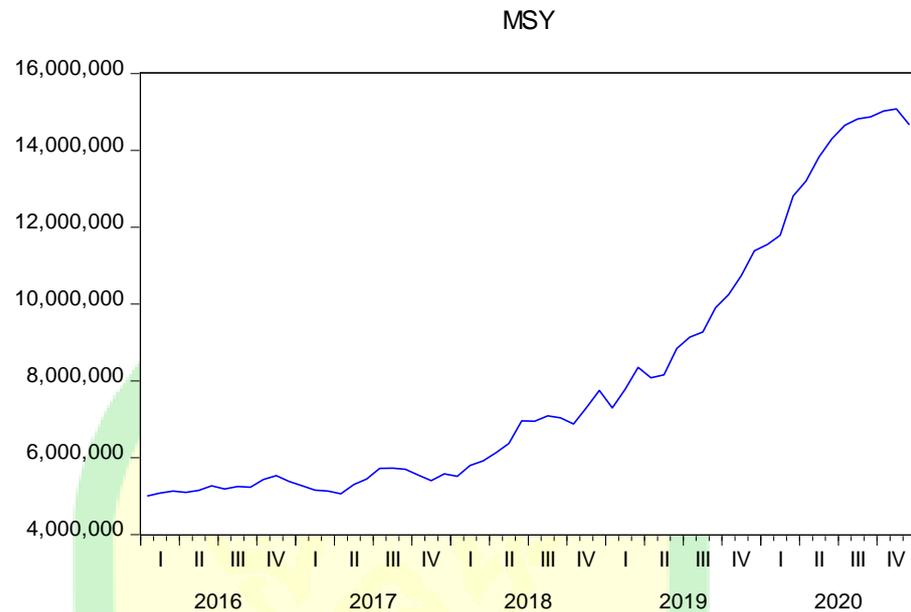
Gambar 4.2

Jumlah Pembiayaan *Mudhārabah* Bulanan Bank BRI Syariah Periode
2016-2020

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa pembiayaan *mudhārabah* mempunyai nilai rata-rata sebesar 755.871, nilai tengah sebesar 634.993, nilai maksimum sebesar 1.356.304, serta nilai minimum sebesar 315.016. Jumlah pembiayaan *mudhārabah* tertinggi terjadi pada bulan juni tahun 2016, sedangkan jumlah pembiayaan *mudhārabah* terendah terjadi pada bulan Desember Tahun 2020.

Berdasarkan Gambar 4.2 Pembiayaan *mudhārabah* secara keseluruhan cenderung mengalami penurunan secara signifikan mulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

c. Pembiayaan *Musyārahah*



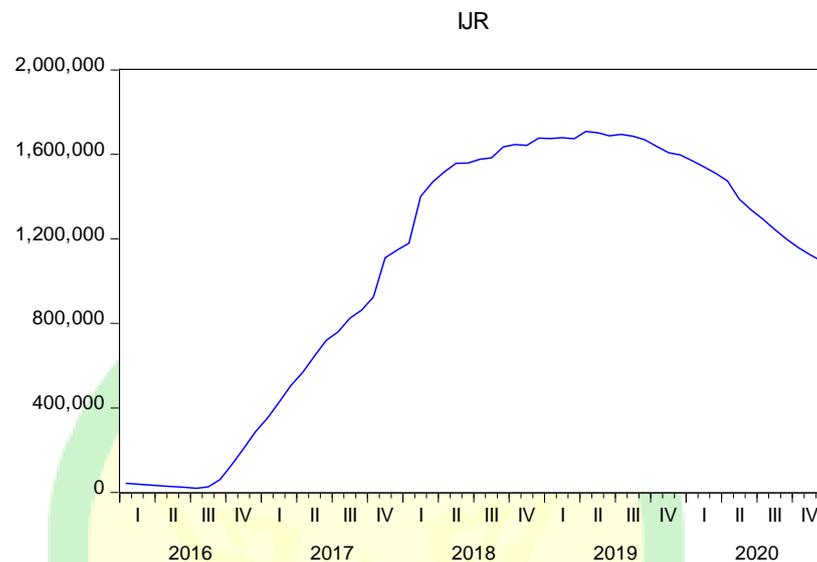
Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan Eviews 10, 2021

Gambar 4.3

Jumlah Pembiayaan *Musyārahah* Bulanan Bank BRI Syariah Periode 2016-2020

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa pembiayaan *musyārahah* mempunyai nilai rata-rata sebesar 8.052.565 juta rupiah, nilai tengah sebesar 6.911.420 juta rupiah, nilai maksimum sebesar 15.077.529 juta rupiah, serta nilai minimum sebesar 4.999.565 juta rupiah. Jumlah pembiayaan *musyārahah* tertinggi terjadi pada bulan juni tahun 2016, sedangkan jumlah pembiayaan *musyārahah* terendah terjadi pada bulan Desember Tahun 2020.

Berdasarkan Gambar 4.3 Pembiayaan *musyārahah* secara keseluruhan cenderung mengalami peningkatan secara terus menerus mulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

d. Pembiayaan *Ijārah*

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan Eviews 10, 2021

Gambar 4.4

Jumlah Pembiayaan *Ijārah* Bulanan Bank BRI Syariah

Periode 2016-2020

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa pembiayaan *ijārah* mempunyai nilai rata-rata sebesar 1.069.503 juta rupiah, nilai tengah sebesar 1.268.822 juta rupiah, nilai maksimum sebesar 1.708.165 juta rupiah, serta nilai minimum sebesar 19.314. Jumlah pembiayaan *ijārah* tertinggi terjadi pada bulan april tahun 2019, sedangkan jumlah pembiayaan *ijārah* terendah terjadi pada bulan Juli Tahun 2016.

Berdasarkan Gambar 4.4 Pembiayaan *ijārah* secara keseluruhan cenderung mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2016 sampai dengan pertengahan 2019 pembiayaan *ijārah* cenderung mengalami peningkatan, namun pada pertengahan taun

2019 sampai dengan tahun 2020 pembiayaan *ijārah* mengalami penurunan.

2. Uji *Error Correction Model* (ECM)

a. Uji Stasioneritas Data: Uji Akar Unit (*Unit Root Test*)

Pada penelitian ini menggunakan uji akar unit atau uji *root test Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Uji ADF ini seringkali digunakan untuk mendeteksi apakah data terdapat stasioner atau tidak. Jika hasil pada uji stasioneritas ADF yang dihasilkan pada tingkat level menunjukkan bahwa data tidak stasioner maka selanjutnya dapat dilakukan uji stasioner ADF pada tingkat *2st difference*. Langkah tersebut dilakukan sampai semua data variable berada pada tingkat stasioner. Hasil uji stasioner *Augented Dickey-Fiuller* pada tingkat level ditunjukkan pada tabel 4.2

Tabel 4.2

Hasil Uji *Augented Dickey-Fiuller* pada tingkat level

Variabel	Nilai ADF <i>test statistic</i>	Probabilitas	Keterangan
Pembiayaan <i>Mudhārabah</i>	-0.764152	0.8213	Tidak Stasioner
Pembiayaan <i>Musyārahah</i>	-0.621898	0.8570	Tidak Stasioner
Pembiayaan <i>Ijārah</i>	-2.751073	0.0720	Tidak Stasioner
<i>Return On Equity</i> (ROE)	-2.596332	0.0994	Tidak Stasioner

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan *Eviews 10*, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa semua variable yaitu Pembiayaan *mudhārabah*, *musyārahah*, *ijārah* dan *Return On Equity* (ROE) tidak stasioner pada tingkat level yakni profitabilitas ADF yang dihasilkan lebih besar dari 0,05. Karena semua variable tidak stasioner pada tingkat level maka dilakukan uji stasioneritas *Augented Dickey-Fiuller* pada tingkat *first difference*, namun jika belum stasioner juga maka menggunakan tingkat selanjutnya yaitu *2st difference*. Hasil uji stasioner *Augented Dickey-Fiuller* pada tingkat *2st difference* dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3

Uji Hasil *Augented Dickey-Fiuller* pada tingkat *2st difference*

Variabel	Nilai ADF <i>test statistic</i>	Probabilitas	Keterangan
Pembiayaan <i>Mudhārabah</i>	-11.83853	0.0000	Stasioner
Pembiayaan <i>Musyārahah</i>	-12.29823	0.0000	Stasioner
Pembiayaan <i>Ijārah</i>	-11.74709	0.0000	Stasioner
<i>Return On Equity</i> (ROE)	-7.403694	0.0000	Stasioner

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan *Eviews 10*, 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari variable Pembiayaan *mudhārabah*, *musyārahah*,

ijārah dan *Return On Equity* (ROE) lebih kecil dari 0,005. Artinya, pada tingkat *2st difference* semua variable dinyatakan stasioner.

b. Uji Kointegrasi

Setelah melakukan uji stasioneritas maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji kointegrasi yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kointegrasi pada data variable yang menunjukkan hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variable. Dalam penelitian ini menggunakan uji kointegrasi *Augmented Dickey-Fiuller*. Adapun syarat untuk memenuhi kriteria jika diantara variable-variabel yang diteliti terkointegrasi adalah dengan melihat perilaku residual dari regresi persamaan yang digunakan, yaitu residualnya harus stasioner dimana nilai probabilitasnya kurang dari 0,05. Berikut hasil uji stasioneritas residual regresi dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.4

Uji Stasioneritas Residual Regresi

<i>Augmented Dickey-Fiuller test statistic</i>	<i>t-Statistic</i>	Probabilitas	Keterangan
	-3.550705	0.0099	Stasioneritas

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan *Eviews 10*, 2021

Berdasarkan Tabel 4.4 nilai probabilitas menunjukkan angka 0,0099. Karena nilai probabilitas yang dihasilkan kurang dari 0,005 maka nilai residualnya stasioner. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat kointegrasi atau hubungan jangka panjang antara

variable pembiayaan *mudhārabah*, *musyārahah*, dan *ijārah* terhadap *return on equity* (ROE).

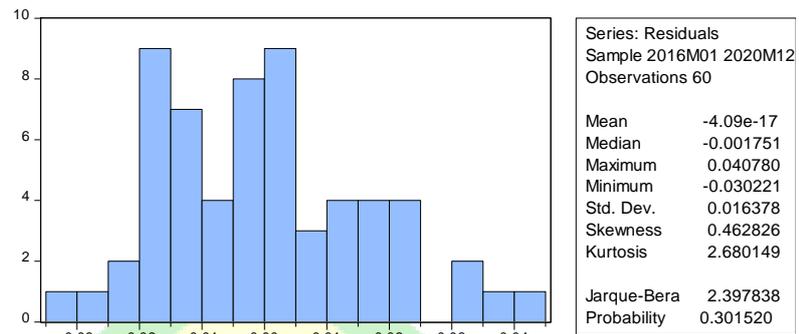
c. Model Hubungan Jangka Pendek

1) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi antara variable dependen dan variable independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam pengujian normalitas data yang dihasilkan haruslah terdistribusi normal. Jika nilai probabilitas yang dihasilkan lebih dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ maka dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Namun jika hasilnya lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ maka data tersebut tidak terdistribusi normal. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas histogram residual. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas menggunakan histogram residual:

IAIN
PONOROGO



Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan Eviews 10, 2021

Gambar 4.5

Hasil Uji Normaitas dengan metode Jarque-Bera

Berdasarkan Gambar 4.5 diketahui bahwa nilai probabilitas yang didapatkan sebesar $0,301520 > \alpha (0,05)$.

Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam regresi jangka pendek model ECM berdistribusi normal.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat atau tidaknya kasus heteroskedastisitas dalam model regresi menggunakan uji *Glejser*. Jika nilai *R-Squared* dalam regresi jangka panjang menunjukkan lebih besar dari $\alpha (0,05)$, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terjadi kasus heteroskedastisitas, namun jika nilai *R-Squared* dalam regresi jangka panjang kurang dari $\alpha (0,05)$, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut terdapat kasus heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.848625	Prob. F(3,55)	0.4733
Obs*R-squared	2.610206	Prob. Chi-Square(3)	0.4557
Scaled explained SS	17.38502	Prob. Chi-Square(3)	0.0006

Sumber : Data Sekunder Diolah Menggunakan Eviews 10, 2021

Berdasarkan pengolahan data pada uji heteroskedastisitas diperoleh probabilitas *chi-square* dari *R-squared* sebesar 0,4557 dimana nilai tersebut lebih besar dari α (0,05) ($0,4557 > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa dalam model persamaan regresi jangka pendek ECM tidak ada masalah heteroskedastisitas.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya indikasi autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Jika nilai probabilitas *R-Squared* lebih besar dari tingkat signifikansi α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa pada model tersebut tidak terjadi masalah autokorelasi. Namun jika nilai probabilitasnya kurang dari α (0,05) maka data pada model tersebut terjadi masalah autokorelasi. Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan metode Breusch-Godfrey yang lebih umum

dikenal dengan uji *lagrange Multiplier* (LM). Hasil uji autokolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.256422	Prob. F(2,52)	0.2932
Obs*R-squared	2.719685	Prob. Chi-Square(2)	0.2567

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan Eviews 10, 2021

Berdasarkan Tabel 4.6 *R-Squared* = 2.719685

dan nilai probabilitasnya adalah 0.2567, dimana nilai tersebut lebih besar dari α (0,05) yang berarti tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat adanya masalah autokorelasi.

d) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variable independen. Uji multikolinearitas yang digunakan adalah *Centered VIF*. Dimana, jika nilai VIF yang dihasilkan lebih kecil dari 10 maka data tersebut dapat dikatakan signifikan dan menerima hipotesis atau dengan kata lain tidak terjadi multikolinearitas. Model uji regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi multikolonieritas. Hai uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.040005	19876.95	NA
D(MDH)	1.17E-16	1.106378	1.095090
D(MSY)	3.12E-17	1.627277	1.211622
D(IJR)	8.17E-16	1.288564	1.159538
EC-2	0.010009	19883.35	1.081842

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan Eviews 10, 2021

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai *Centered* VIF pembiayaan *mudhārabah* sebesar 1.095090, *Centered* VIF pembiayaan *musyārahah* sebesar 1.211622, *Centered* VIF pembiayaan *ijārah* sebesar 1.159538 lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari multikolinieritas.

2) Model Hubungan Jangka Pendek

Tabel 4.8

Hail Uji Regresi Jangka Pendek

Dependent Variable: D(ROE)
Method: Least Squares
Date: 04/08/21 Time: 15:59
Sample (adjusted): 2016M02 2020M12
Included observations: 59 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.726214	0.191510	3.792033	0.0004
D(MDH)	1.541095	5.439715	2.833045	0.0065
D(MSY)	1.525598	5.243324	2.909601	0.0052
D(IJR)	3.840173	2.886465	1.330407	0.1890
EC-2	0.363338	0.095799	3.792719	0.0004
R-squared	0.290783	Mean dependent var		0.000678

Adjusted R-squared	0.238249	S.D. dependent var	0.011677
S.E. of regression	0.010192	Akaike info criterion	-6.253532
Sum squared resid	0.005609	Schwarz criterion	-6.077470
Log likelihood	189.4792	Hannan-Quinn criter.	-6.184804
F-statistic	5.535088	Durbin-Watson stat	1.659268
Prob(F-statistic)	0.000828		

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan Eviews 10, 2021

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan dari hasil estimasi jangka pendek sebagai berikut:

$$\Delta(\text{ROE}) = 0.726214 + 1.541095 \Delta(\text{MDH}) + 1.525598 \Delta(\text{MSY}) + 3.840173 \Delta(\text{IJR}) + 0.363338 \quad (\text{EC-2})$$

Hasil regresi jangka pendek pada Tabel 4.8 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel $\Delta(\text{Pembiayaan } \textit{Mudhārabah})$ dengan nilai *t-Statistic* sebesar 2.833045, hasil pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa variable Pembiayaan *mudhārabah* memiliki koefisien bertanda positif. Kemudian diperoleh t-kritis pada tabel dengan α (0,05) dan $df=n-k$ ($df=60-3=57$) yaitu sebesar 2.002247, dapat dilihat bahwa *t-Statistic* (t-hitung) lebih besar dari t-kritis ($2.833045 > 2.002247$), maka menolak H_0 artinya dalam jangka pendek pembiayaan *mudhārabah* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Ketika pembiayaan *mudhārabah* mengalami kenaikan, maka *return on equity* (ROE) mengalami penurunan. Ketika perubahan pembiayaan *mudhārabah* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka *return on*

equity (ROE) mengalami penurunan sebesar 1.541095 juta rupiah dengan asumsi variable yang lain tetap.

Variabel Δ (Pembiayaan *Musyārahah*) dengan nilai *t-Statistic* sebesar 2.909601, hasil pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa variable Pembiayaan *musyārahah* memiliki koefisien bertanda positif. Kemudian diperoleh t-kritis pada tabel dengan α (0,05) dan $df=n-k$ ($df=60-3=57$) yaitu sebesar 2.002247, dapat dilihat bahwa *t-Statistic* (t-hitung) lebih besar dari t-kritis ($2.909601 > 2.002247$), maka menolak H_03 yang artinya dalam jangka pendek pembiayaan *musyārahah* berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE). Ketika pembiayaan *musyārahah* mengalami kenaikan, maka *return on equity* (ROE) mengalami penurunan. Ketika perubahan pembiayaan *musyārahah* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka *return on equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 1.525598 juta rupiah dengan asumsi variable yang lain tetap.

Variabel Δ (Pembiayaan *Ijārah*) dengan nilai *t-Statistic* sebesar 1.330407, hasil pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa variable Pembiayaan *ijārah* memiliki koefisien bertanda positif. Kemudian diperoleh t-kritis pada tabel dengan α (0,05) dan $df=n-k$ ($df=60-3=57$) yaitu sebesar 2.002247, dapat dilihat bahwa *t-Statistic* (t-hitung) lebih besar dari t-kritis ($1.330407 < 2.002247$), maka menerima H_04 artinya dalam

jangka pendek Pembiayaan *ijārah* tidak berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE).

d. Model Hubungan Jangka Panjang

Tabel 4.9

Hasil Uji Model Hubungan Jangka Panjang

Dependent Variable: ROE
Method: Least Squares
Date: 04/08/21 Time: 15:39
Sample: 2016M01 2020M12
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.097659	0.054307	-1.798285	0.0775
MDH	8.312396	3.368598	2.467613	0.0167
MSY	5.045980	1.845975	2.733504	0.0084
IJR	1.794788	1.428674	1.256261	0.2142
R-squared	0.319614	Mean dependent var		0.025000
Adjusted R-squared	0.283164	S.D. dependent var		0.017833
S.E. of regression	0.015098	Akaike info criterion		-5.484150
Sum squared resid	0.012765	Schwarz criterion		-5.344527
Log likelihood	168.5245	Hannan-Quinn criter.		-5.429536
F-statistic	8.768729	Durbin-Watson stat		0.569846
Prob(F-statistic)	0.000074			

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan Eviews 10, 2021

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan dari hasil estimasi jangka pendek sebagai berikut:

$$\text{ROE} = -0.097659 + 8.312396 (\text{Mudhārah}) + 5.045980 (\text{Musyārah}) + 1.794788 (\text{Ijārah}) + U_t$$

Variabel Pembiayaan *mudhārah* dengan *t-Statistic* sebesar 2.467613, hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa variable pembiayaan *mudhārah* memiliki koefisien positif. Kemudian didapat *t-kritis* pada tabel-t dengan α (0,05) dan $df=n-k$ ($df=60-3=57$) yaitu sebesar 2.002247. Sehingga dapat dilihat bahwa

t-Statistic (t-hitung) lebih besar dari t-kritis ($2.467613 > 2.002247$), maka menolak H_02 yang artinya dalam jangka panjang pembiayaan *mudhārabah* berpengaruh positif terhadap pembiayaan *return on equity* (ROE). Ketika pembiayaan *mudhārabah* mengalami kenaikan 1% maka jumlah *return on equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 8.312396 juta rupiah dengan asumsi variable yang lain tetap.

Variabel Pembiayaan *musyārah* dengan *t-Statistic* sebesar 2.733504, hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa variable pembiayaan *musyārah* memiliki koefisien positif. Kemudian didapat t-kritis pada tabel-t dengan α (0,05) dan $df=n-k$ ($df=60-3=57$) yaitu sebesar 2.002247. Sehingga dapat dilihat bahwa *t-Statistic* (t-hitung) lebih besar dari t-kritis ($2.733504 > 2.002247$), maka menolak H_04 yang artinya dalam jangka panjang pembiayaan *musyārah* berpengaruh positif terhadap pembiayaan *return on equity* (ROE). Ketika pembiayaan *musyārah* mengalami kenaikan 1% maka jumlah *return on equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 5.045980 juta rupiah dengan asumsi variable yang lain tetap.

Variabel Pembiayaan *ijārah* dengan *t-Statistic* sebesar 1.256261, hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa variable pembiayaan *ijārah* memiliki koefisien positif. Kemudian didapat t-kritis pada tabel-t dengan α (0,05) dan $df=n-k$ ($df=60-3=57$) yaitu sebesar 2.002247. Sehingga dapat dilihat bahwa *t-Statistic* (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis ($1.256261 < 2.002247$),

maka menerima H_0 yang artinya dalam jangka panjang pembiayaan *ijārah* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *return on equity* (ROE).

C. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Hubungan Jangka Pendek

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikansi $\alpha=1\%$, 5% , 10% . Pengujian ini dapat dilihat dari nilai *t-Statistic* dan probabilitas dari masing-masing variable. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel Independen	<i>t-Statistic</i>	Probabilitas
Pembiayaan <i>Mudhārabah</i>	2.833045	0.0065
Pembiayaan <i>Musyārahah</i>	2.909601	0.0052
Pembiayaan <i>Ijārah</i>	1.330407	0.1890

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan Eviews 10, 2021

- 1) Variabel pembiayaan *mudhārabah* terhadap *return on equity* (ROE).

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.10, dapat diketahui dari *t-Statistic* sebesar 2.833045 diperoleh nilai probabilitas

sebesar 0.0065. karena nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha=5\%$ ($0.0065 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variable pembiayaan *mudhārabah* dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE).

- 2) Variabel pembiayaan *musyārahah* terhadap *return on equity* (ROE).

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.10, dapat diketahui dari *t-Statistic* sebesar 2.909601 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0052. karena nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha=5\%$ ($0.0052 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variable pembiayaan *musyārahah* dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE).

- 3) Variabel pembiayaan *ijārah* terhadap *return on equity* (ROE).

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.10, dapat diketahui dari *t-Statistic* sebesar 1.330407 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.1890. karena nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha=5\%$ ($0.1890 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variable pembiayaan *ijārah* dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel

dependen atau terikat. Dengan ketentuan jika nilai probabilitas *F-statistic* lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 1\%$, 5% , dan 10% maka secara bersama-sama variable independen berpengaruh terhadap variable dependen. Namun jika nilai dari *F-statistic* lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 1\%$, 5% , dan 10% maka secara bersama-sama variable independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen. Berikut merupakan tabel hasil pengujian dari uji F:

Tabel 4.11
Uji Simultan (Uji F)

Nilai	<i>F-Statistic</i>	Prob (<i>F-Statistic</i>)
	5.535088	0.000828

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan Eviews 10, 2021

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas, dapat diketahui bahwa nilai Probabilitas dari *F-Statistic* sebesar 0.000828 lebih kecil dari nilai $\alpha=0,005$ ($0.000828 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variable independen yaitu pembiayaan *mudhārahah*, *musyārakah*, dan *ijārah* dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE).

c. **Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

Uji determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variable independen terhadap variable dependen, dalam hal

ini pengaruh nilai variable pembiayaan *mudhārabah*, *musyārahah*, dan *ijārah* terhadap *return on equity* (ROE) Bank Syariah Indonesia.

Hasil uji determinasi dari regresi jangka pendek menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.238249 yang artinya variable independen yaitu pembiayaan *mudhārabah*, *musyārahah*, dan *ijārah* dalam jangka pendek mempengaruhi tingkat *return on equity* (ROE) sebesar 23,8249% sedangkan sisanya sebesar 76,1751% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

2. Hubungan Jangka Panjang

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikansi $\alpha=1\%$, 5% , 10% . Pengujian ini dapat dilihat dari nilai *t-Statistic* dan probabilitas dari masing-masing variable. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel Independen	<i>t-Statistic</i>	Probabilitas
Pembiayaan <i>Mudhārabah</i>	2.467613	0.0167
Pembiayaan <i>Musyārahah</i>	2.733504	0.0084
Pembiayaan <i>Ijārah</i>	1.256261	0.2142

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan Eviews 10, 2021

- 1) Variabel pembiayaan *mudhārabah* terhadap *return on equity* (ROE).

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.12, dapat diketahui dari *t-Statistic* sebesar 2.467613 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0167. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha=5\%$ ($0.0167 < 0,05$) dan berkoefisien positif, maka dapat disimpulkan bahwa variable pembiayaan *mudhārabah* dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity* (ROE).

- 2) Variabel pembiayaan *musyārah* terhadap *return on equity* (ROE).

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.12, dapat diketahui dari *t-Statistic* sebesar 2.733504 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0084. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha=5\%$ ($0.0084 < 0,05$) dan berkoefisien positif, maka dapat disimpulkan bahwa variable pembiayaan *musyārah* dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity* (ROE).

- 4) Variabel pembiayaan *ijārah* terhadap *return on equity* (ROE).

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.12, dapat diketahui dari *t-Statistic* sebesar 1.256261 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.2142. Karena nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha=5\%$ ($0.2142 > 0,05$) dan berkoefisien positif, maka dapat disimpulkan

bahwa variable pembiayaan *ijārah* dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau terikat. Dengan ketentuan jika nilai probabilitas *F-statistic* lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 1\%$, 5% , dan 10% maka secara bersama-sama variable independen berpengaruh terhadap variable dependen. Namun jika nilai dari *F-statistic* lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 1\%$, 5% , dan 10% maka secara bersama-sama variable independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen. Berikut merupakan tabel hasil pengujian dari uji F:

Tabel 4.13

Hail Uji Simultan (Uji F)

Nilai	<i>F-Statistic</i>	Prob (<i>F-Statistic</i>)
	8.768729	0.000074

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan Eviews 10, 2021

Berdasarkan Tabel 4.13 diatas, dapat diketahui bahwa nilai Probabilitas dari *F-Statistic* sebesar 0.000074 lebih kecil dari nilai $\alpha=0,005$ ($0.000074 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variable independen yaitu pembiayaan *mudhārah*,

musyarakah, dan *ijarah* dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE).

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variable independen terhadap variable dependen, dalam hal ini pengaruh nilai variable pembiayaan *mudhārabah*, *musyarakah*, dan *ijarah* terhadap *return on equity* (ROE) Bank Syariah Indonesia.

Hasil uji determinasi dari regresi jangka panjang menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.283164 yang artinya variable independen yaitu pembiayaan *mudhārabah*, *musyarakah*, dan *ijarah* dalam jangka panjang mempengaruhi tingkat *return on equity* (ROE) sebesar 28,3164% sedangkan sisanya sebesar 71,6839% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Pembiayaan *Mudhārabah* Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Pembiayaan *mudhārabah* menghasilkan keuntungan dari bagi hasilnya, keuntungan tersebut akan dibagi kepada nasabah dan pihak bank sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian modal atau *return on equity* (ROE) pada bank syariah, hal tersebut dapat dilihat dengan cara membandingkan laba dengan modal yang dimilikinya.⁶

⁶ Russely Inti Dwi Permata Fransisca Yaningwati Zahroh Z.A, "Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity) Studi pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2011, dalam Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. XII, h 8.

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa pembiayaan *mudhārabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity* (ROE) pada Bank Syariah Indonesia periode 2016-2020 dapat dilakukan dengan melihat hasil dari uji t (uji parsial) pada pembiayaan *mudhārabah*.

Berdasarkan uji jangka pendek dan jangka panjang pembiayaan *mudhārabah* berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE). Hasil jangka pendek menunjukkan bahwa *t-Statistic* (t-hitung) lebih besar dari pada t-kritis ($2.833045 > 2.002247$), yang artinya dalam uji jangka pendek tersebut menolak H_01 dan dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek pembiayaan *mudhārabah* berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE). Sementara hasil dari uji jangka panjang menunjukkan bahwa *t-Statistic* (t-hitung) lebih besar dari t-kritis ($2.467613 > 2.002247$), yang artinya dalam uji jangka panjang tersebut menolak H_02 , dan dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang pembiayaan *mudhārabah* berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE).

Apabila pembiayaan *mudhārabah* mengalami peningkatan maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas juga akan mengalami peningkatan. Karena nilai yang dihasilkan dari pembiayaan *mudhārabah* tersebut akan berdampak pada keuntungan yang didapatkan oleh bank, dan tentunya keuntungan tersebut juga akan berdampak pada peningkatan presentase profitabilitas bank syariah. Namun, jika dalam penyaluran pembiayaan kepada nasabah terdapat kendala atau penyaluran

tersebut tidak lancar maka hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap presentase profitabilitas bank syariah yang dihasilkan.

Ketika pembiayaan *mudhārabah* tersebut berpengaruh dalam jangka pendek maka akan berdampak pada minat nasabah untuk melakukan pembiayaan *mudhārabah* di Bank BRI Syariah menjadi meningkat. Dan ketika pembiayaan *mudhārabah* tersebut berpengaruh dalam jangka panjang maka hal tersebut dapat menarik investor untuk melakukan kerjasama dengan Bank BRI Syariah. Dalam penelitian ini jangka pendek yang dihasilkan yaitu sebesar 2.833.045 sedangkan jangka panjang yang dihasilkan yaitu sebesar 2.467.613. Jadi dalam pengaruh jangka pendek dan jangka panjang ini maka dapat disimpulkan bahwa jangka pendeklah yang lebih berpengaruh.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *mudhārabah* berpengaruh secara parsial terhadap *return on equity* (ROE) pada Bank Syariah Indonesia periode 2016-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmudin yang berjudul “Pengaruh pembiayaan *mudhārabah* terhadap tingkat *return on equity* (ROE) pada bank syariah yang terdaftar di bank Indonesia”.

2. Pengaruh Pembiayaan *Musyārahah* Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Pembiayaan *musyārahah* akan menghasilkan laba dari perhitungan bagi hasilnya, keuntungan tersebut akan digunakan untuk pengembalian modal yang dialokasikan untuk pembiayaan sehingga akan

mempengaruhi tingkat *return on equity* (ROE).⁷ Untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity* (ROE) pada Bank Syariah Indonesia periode 2016-2020 dapat dilakukan dengan melihat hasil dari uji t (uji parsial) pada pembiayaan *musyarakah*.

Berdasarkan uji jangka pendek dan jangka panjang pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE). Hasil jangka pendek menunjukkan bahwa *t-Statistic* (t-hitung) lebih besar dari pada t-kritis ($2.909601 > 2.002247$), yang artinya dalam uji jangka pendek tersebut menolak H_03 dan dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE). Sementara hasil dari uji jangka panjang menunjukkan bahwa *t-Statistic* (t-hitung) lebih besar dari t-kritis ($2.733504 > 2.002247$), yang artinya dalam uji jangka panjang tersebut menolak H_04 dan dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE).

Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pembiayaan *musyarakah* dengan *return on equity* (ROE), semakin naik pembiayaan *musyarakah* maka akan semakin naik juga presentase *return on equity* (ROE). Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap tingkat *return on equity* (ROE) tersebut karena pembiayaan *musyarakah* dari tahun 2016 hingga tahun 2020 terus mengalami

⁷ Ibid., 9.

kenaikan. Dengan kenaikan tersebut maka pihak bank akan mendapatkan pendapatan pembiayaan yang meningkat. Sehingga akan berdampak pada kenaikan presentase profitabilitas pada bank syariah.

Ketika pembiayaan *musyārahah* tersebut berpengaruh dalam jangka pendek maka akan berdampak pada minat nasabah untuk melakukan pembiayaan *musyārahah* di Bank BRI Syariah menjadi meningkat. Dan ketika pembiayaan *musyārahah* tersebut berpengaruh dalam jangka panjang maka hal tersebut dapat menarik investor untuk melakukan kerjasama dengan Bank BRI Syariah. Dalam penelitian ini jangka pendek yang dihasilkan yaitu sebesar 2.909.601 sedangkan jangka panjang yang dihasilkan yaitu sebesar 2.733.504. Jadi dalam pengaruh jangka pendek dan jangka panjang ini maka dapat disimpulkan bahwa jangka pendeklah yang lebih berpengaruh.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *musyārahah* berpengaruh secara parsial terhadap *return on equity* (ROE) pada Bank Syariah Indonesia periode 2016-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvi Rahmayani Hasibuan (2020) yang berjudul “Pengaruh pembiayaan *mudhārahah* dan *musyārahah* terhadap *return on equity* pada bank syariah di Indonesia”, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pembiayaan *musyārahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity* (ROE).

3. Pengaruh Pembiayaan *Ijārah* Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa pembiayaan *ijārah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity* (ROE) pada Bank Syariah Indonesia periode 2016-2020 dapat dilakukan dengan melihat hasil dari uji t (uji parsial) pada pembiayaan *ijārah*.

Berdasarkan uji jangka pendek dan jangka panjang pembiayaan *ijārah* tidak berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE). Hasil jangka pendek menunjukkan bahwa *t-Statistic* (t-hitung) lebih kecil dari pada t-kritis ($1.330407 < 2.002247$), yang artinya dalam uji jangka pendek tersebut menerima H_0 dan dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek pembiayaan *ijārah* tidak berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE). Sementara hasil dari uji jangka panjang menunjukkan bahwa *t-Statistic* (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis ($1.256261 < 2.002247$), yang artinya dalam uji jangka panjang tersebut menerima H_0 dan dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang pembiayaan *ijārah* tidak berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE).

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa pembiayaan *ijārah* tidak berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE), Hal tersebut bisa disebabkan karena masih jarang digunakan dan sedikitnya peminat atas pembiayaan *ijārah* tersebut. Serta terdapat beberapa resiko seperti adanya kerusakan barang dan penyusutan barang yang mengakibatkan bank tetap mendapat biaya sewa namun harus menanggung kerusakan tersebut. biaya kerusakan dan penyusutan barang akan dikeluarkan oleh bank

dapat mempengaruhi profit yang diterima oleh bank syariah dan dapat menurunkan *return on equity* (ROE). Dalam hal ini bank syariah harus mempunyai siasat dan strategi yang baik terkait dengan kerusakan pada pembiayaan *ijārah*, hal tersebut demi kemajuan perbankan syariah yang nantinya berdampak pada tingkat *return on equity* (ROE).

Ketika pembiayaan *ijārah* tersebut tidak berpengaruh dalam jangka pendek maka akan berdampak pada minat nasabah untuk melakukan pembiayaan *ijārah* di Bank BRI Syariah menjadi menurun. Dan ketika pembiayaan *ijārah* tersebut tidak berpengaruh dalam jangka panjang maka hal tersebut dapat berakibat pada sedikitnya investor untuk melakukan kerjasama dengan Bank BRI Syariah. Dalam penelitian ini jangka pendek yang dihasilkan yaitu sebesar 1.330407 sedangkan jangka panjang yang dihasilkan yaitu sebesar 1.256261. Jadi dalam pengaruh jangka pendek dan jangka panjang ini maka dapat disimpulkan bahwa jangka pendeklah yang paling lemah pengaruhnya terhadap *return on equity* (ROE).

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *ijārah* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return on equity* (ROE) pada Bank Syariah Indonesia periode 2016-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zalfaa Hibatullah (2019) yang berjudul “Pengaruh pembiayaan *mudhārahah*, *musyārakah*, *murābahah*, dan *ijārah* terhadap *return on equity* (ROE) pada bank BCA

Syariah”, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pembiayaan *ijārah* tidak terdapat pengaruh terhadap *return on equity* (ROE).

4. Pengaruh Pembiayaan *Mudhārabah Musyārah* dan *Ijārah* Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Pembiayaan *mudhārabah*, *musyārah*, dan *ijārah* secara simultan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Hal tersebut dibuktikan dengan uji jangka pendek dimana nilai yang diperoleh dari *Adjusted R-Squared* sebesar 0.238249, maka menolak H_0 yang artinya variable independen yaitu pembiayaan *mudhārabah*, *musyārah*, dan *ijārah* secara simultan dalam persamaan jangka pendek mempengaruhi tingkat *return on equity* (ROE) sebesar 23,8249% sedangkan sisanya sebesar 76,1751% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Sementara hasil dari uji determinasi regresi jangka panjang diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.283164, maka menolak H_0 yang artinya variable independen yaitu pembiayaan *mudhārabah*, *musyārah*, dan *ijārah* secara simultan dalam persamaan jangka panjang mempengaruhi tingkat *return on equity* (ROE) sebesar sebesar 28,3164% sedangkan sisanya sebesar 71,6839% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudhārabah*, *musyārahah*, dan *ijārah* terhadap *return on equity* (ROE) pada Bank BRI Syariah Periode 2016-2021. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembiayaan *mudhārabah* dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE). Hal tersebut dibuktikan dengan uji jangka pendek dan uji jangka panjang. Hasil jangka pendek menunjukkan bahwa *t-Statistic* (t-hitung) lebih besar dari pada t-kritis ($2.833045 > 2.002247$). Sementara hasil dari uji jangka panjang menunjukkan bahwa *t-Statistic* (t-hitung) lebih besar dari t-kritis ($2.467613 > 2.002247$). Maka pada uji jangka pendek dan jangka panjang menolak H_01 dan H_02 , artinya dalam jangka pendek maupun jangka panjang pembiayaan *mudhārabah* berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE).
2. Pembiayaan *musyārahah* dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE). Hal tersebut dibuktikan dengan uji jangka pendek dan uji jangka panjang. Hasil jangka pendek menunjukkan bahwa *t-Statistic* (t-hitung) lebih besar dari pada t-kritis ($2.909601 > 2.002247$). Sementara hasil dari uji jangka panjang menunjukkan bahwa *t-Statistic* (t-hitung) lebih besar dari t-kritis

(2.733504 > 2.002247). Maka pada uji jangka pendek dan jangka panjang menolak H_{o3} dan H_{o4} , artinya dalam jangka pendek maupun jangka panjang pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE).

3. Pembiayaan *ijarah* dalam janka pendek dan jangka panjang tidak berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE). Hal tersebut dibuktikan dengan uji jangka pendek dan uji jangka panjang. Hasil jangka pendek menunjukkan bahwa *t-Statistic* (t-hitung) lebih besar dari pada t-kritis (1.330407 < 2.002247). Sementara hasil dari uji jangka panjang menunjukkan bahwa *t-Statistic* (t-hitung) lebih besar dari t-kritis (1.256261 < 2.002247). Maka pada uji jangka pendek dan jangka panjang menerima H_{o5} dan H_{o6} , artinya dalam jangka pendek maupun jangka panjang pembiayaan *ijarah* tidak berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE).

4. Pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *ijarah* secara simultan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang berbenaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Hal tersebut dibuktikan dengan uji jangka pendek dimana nilai yang diperoleh dari *Adjusted R-Squared* sebesar 0.238249, maka menolak H_{o7} yang artinya pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *ijarah* secara simultan dalam persamaan jangka pendek mempengaruhi tingkat *return on equity* (ROE) sebesar 23,8249% sedangkan sisanya sebesar 76,1751% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model. Sementara dalam jangka panjang diperoleh nilai

Adjusted R-Squared sebesar 0.283164, maka menolak H_0 yang artinya pembiayaan *mudhārabah*, *musyārakah*, dan *ijārah* secara simultan dalam persamaan jangka panjang mempengaruhi tingkat *return on equity* (ROE) sebesar sebesar 28,3164% sedangkan sisanya sebesar 71,6839% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank BRI Syariah

Perlu adanya strategi yang dilakukan oleh Bank BRI Syariah dalam meningkatkan profitabilitas bank. Peningkatan pembiayaan juga sangat diperlukan, karena dengan adanya kenaikan komposisi pembiayaan dapat meningkatkan profitabilitas bank. Dan Bank Syariah Indonesia perlu meningkatkan pembiayaan dalam bentuk bagi hasil (*mudhārabah*, dan *musyārakah*) dan pembiayaan sewa (*ijārah*).

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Menambah tahun yang diteliti agar penelitian yang dihasilkan lebih maksimal.
- b. Menambah jumlah sampel yang di teliti dan menambah pembiayaan lainnya, karena terdapat kemungkinan bahwa pembiayaan lainnya yang belum dimasukkan dalam penelitian ini bisa berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aglis Andhita Hatmawan dan Slamet Riyanto. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Anang Firmansyah dan Andrianto. *Manajemen Bank Syariah Implementasi Teori dan Praktek*. Cet ke-1. Jakarta: CV Penerbit Qiara Media, 2019.
- Antonio, Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani Press, 2001.
- Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif beberapa konsep dasar untuk penulisan skripsi dan analisis data dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Harahap, Sunarji. *Study Kelayakan Bisnis*, cet ke-1. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018.
- Ismail. *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Muhamad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, 152.
- Muhammad Iqbal Fasa dan Darwawan. *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah*, cet ke-1. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Rofiul Wahyudi dan Muammad Nafik Hadi Ryandono. *Manajemen Bank Islam Pendekatan Syariah dan Praktek*. Yogyakarta: UAD PRESS, 2018.
- Sa'diyah, Mahmudatus. *Fiqh Muamalah II Teori dan Praktik*. cet ke-1. Jepara: Unisnu Press, 2019.
- Salim, Joko. *Cara Gampang Bermain Saham*, cet ke-1. Jakarta: Visimedia, 2010.
- Septiana, Aldila. *Analisis Laporan Keuangan*, Cet ke-1. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019.
- Sjadeini, Sutan Remy. *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*. Jakarta: Kencana, 2018.

- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah di Lembaga Keuangan dan Bisnis Kontemporer*. cet ke-6. Jakarta: Kencana, 2016.
- . *Hukum Ekonomi Syariah dan Fiqh Muamalah*, cet ke-1. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suhendi, Hendi. *Fiqh Muamalah*. cet ke-5. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Umar, Husein. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Widarjono, Agus. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017.
- Wiroso. *Produk Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE Usakti, 2011.
- . *Penghimpunan Dana & Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*. Jakarta: PT Grasindo, 2005.
- Yakin, Ainul. *Fiqh Muamalah Kajian Komprehensif Ekonomi Islam*. Madura: Duta Media Publishing, 2018.
- Yaya Rizal, Aji Erlangga M, dkk. *Akuntansi Perbankan Syariah*, cet ke-3. Jakarta: Salemba empat, 2016.
- Yulianto Nur Ahmad Budi. *Metode Penelitian Bisnis*. cet ke-1. Malang: Polonema Press, 2018.

Jurnal

- Alifia Rizqi dan Nana Diana, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap ROE Pada Bank BCA Syariah”, *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* Vol 4 No 1 (Karawang: 3 Maret 2021), 36.
- Bayu Ayom Gumelar, “Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Deposito, Dan Jumlah Bagi Hasil Deposito Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah (Studi Kasus PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2012),” 2013, 63.
- Ilham Satria dan Haryati Saputri, “Pengaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah terhadap Return On Equity PT Bank Syariah Mandiri,” *Jurnal Visioner & strategis* Volume 5, nomor 2 (2016), 56.

Inung Oni Setiadi, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Uang Di Indonesia Tahun 1999 : Q1 - 2010 : Q4 Dengan Pendekatan Error Correction Models (ECM),” *Economics Development Analysis Journal*, 2 (2013): 3.

M shabari Abd. Majid, “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah, istishna, ijarah, mudharabah* dan musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Megister Akuntansi Pascasarjana Universitas of Syaria Kuala* Vol 6, No 3 (2017), 11.

Muhammad Rizal Aditya, “Pengaruh Pembiayaan Mudarabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010-2014,” *Jurnal Profita Edisi 4* (2016), 2.

Raghilia Amanah dan Dwi Atmando dkk, “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham,” *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 12 (Malang: 1 Juli 2014), 3.

Rahmalia Nurhasanah, “Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham,” *jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Widyautama Bandung*, 4.

Russely Inti Dwi Permata Fransisca Yaningwati Zahroh Z.A, “Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity) Studi pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2011, dalam *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. XII, h 8.

Skripsi

Mustoviyah. “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap *Return On Equity* (ROE), Dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai Variable *Intervening* pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015”. Skripsi (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017)

Dian Permata Sari. “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Bank Umum Syariah

(BUS) Periode 2016-2017”. Skripsi (Palembang: UIN Fatah Palembang, 2018)

Putri Indah Sari Daulay. “Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudarabah*, dan Pembiayaan *Musyarakah*, Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Pt. Bank Syariah Mandiri, Tbk”. Skripsi (Sumatra Utara: UIN Sumatra Utara, 2019)

Zalfaa Hibatullah. “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah*, dan *Ijarah* Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Bank BCA Syariah”. Skripsi (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019)

Maulida Nurul Baiti. “Pengaruh Pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* Terhadap *Return On Equity* (ROE) Dengan Non Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel *Intervening* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2014-2018)”. Skripsi (Salatiga: IAIN Salatiga, 2019)

Undang-undang

Undang-Undang Republik Indonesia No 10 tahun 1998 Tentang Perbankan, Ayat 1, pasal 12.

WEB

<http://www.brisyariah.co.id>. Diakses pada 02 Desember 2020, pukul 22:19.

<https://www.ir-bankbsi.com>. Diakses pada 02 Maret 2021, pukul 14.00.

<http://www.edusaham.com>. Diakses pada 23 Maret 2021, pukul 20.00.

<https://www.xendit.co.id>. Diakses pada 02 Maret 2021, pukul 22:19.